

**PENGARUH INSTRUMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Ardy Mahfuzh Hazazi

Nomor Mahasiswa : 15311323

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

**Pengaruh Instrumen Tata Kelola Perusahaan Terhadap Corporate Social
Responsibility**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Ditulis Oleh :

Nama : Ardy Mahfuzh Hazazi

Nomor Mahasiswa : 15311323

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Penulis,


Audy Mahfuz Hazazi


**Pengaruh Instrumen Tata Kelola Perusahaan Terhadap Corporate Social
Responsibility**

Nama : Ardy Mahfuzh Hazazi
Nomor Mahasiswa : 15311323
Program studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


(Abdur Rafik, S.E., M.Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INSTRUMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN IDEKS KOMPAS 100)
PERIODE 2012-2017**

Disusun Oleh : **ARDY MAHFUZH HAZAZI**

Nomor Mahasiswa : **15311323**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



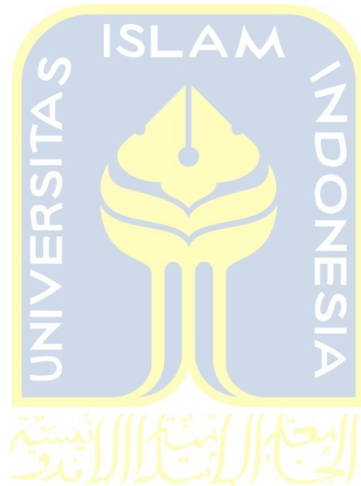
Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

(QS. Ibrahim: 7)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.”
(HR.Turmudzi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur yang dapat saya ucapkan kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Ibunda Yanuarti dan Ayahanda Sariful Yusuf. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, dukungan, *support* moril maupun materil, dan semua doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam keberhasilanku hingga saat ini di jenjang perkuliahan. Maaf jika masih banyak kekurangan dari diri sendiri sehingga menyusahkan kalian.
2. Almater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tempat dimana saya banyak belajar hal-hal baru, baik itu akademik dan non akademik. Kampus yang sudah sangat sempurna untuk menjadi wadah menggali potensi diri serta memberikan banyak relasi selama hidup merantau di Kota Yogyakarta ini.
3. Seluruh keluarga besar dan sahabat tercinta yang juga memberikan dukungan, perhatian, dan doanya.
4. Marketing & Communication FE UII dan Entrepreneur Community yang sudah memberikan saya keluarga baru, pengalaman baru, kerja tim yang luar biasa, dan segala hal yang tidak bisa saya utarakan secara rinci, yang mana telah memberikan saya pengalaman hidup sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa kurang satu hal apapun. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar agung Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sehingga kita bisa berada di zaman yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Instrumen Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*” adalah tugas akhir yang penulis teliti untuk mendapatkan gelar Strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal.
2. Orang tua tercinta Ibu dan Ayah yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, semangatnya dan kasih sayangnya kepada penulis hingga saat ini.
3. Semua keluarga di Kota Yogyakarta yang sudah mewarnai hari-hari penulis dengan ke-ramai-an yang diberikan setiap berkunjung kesana.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdur Rafik, S.E.,M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu-ilmunya yang tiada henti.

7. Bapak Baziedy Aditya Darmawan S.E.,M.M selaku Manajer Marketing and Communications FE UII yang sudah banyak memberikan penulis pelajaran mengenai banyak hal
8. Divis Human Resource Development Marcomm FE UII (Aldi, Erfin dan Desty) yang sudah menemani selama 1 tahun masa akhir semester ini baik suka maupun duka dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa kurang satu apapun.
9. Amellia Putri Larasati yang sudah memberikan semangat dalam bentuk apapun kepada penulis dan mewarnai hari demi hari penulis menjadi sangat menyenangkan.
10. Keluarga besar Magnificent, Indonesian Bussines Carnival, Marketing and Communication FE UII yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang dan mendapatkan pengalaman terbaik semasa kuliah.
11. Teman sepembimbingan (Erisna dan Nandya) semoga kita semua dikasih kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan semuanya!
12. Alwi, Intan dan Bintang yang sudah memberikan kesempatan untuk gabung di banyak project kita dan menjadikan penulis banyak belajar banyak hal.
13. Teman Marketing and Communication FE UII angkatan 2015 yang saling menyemangati satu sama lain untuk menyelesaikan perkuliahan.
14. Teman-teman Management 2015 dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga kebaikan yang diberikan oleh seluruh pihak yang terlibat nantinya akan diberikan balasan yang melimpah serta rahmat yang diberikan Allah SWT .

Penulis sadar jika dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak kekurangannya serta kelemahannya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Ardy Mahfuzh Hazazi



DAFTAR ISI

PENGARUH INSTRUMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kontribusi Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Corporate Social Responsibility	10
2.2 Tata Kelola Perusahaan dan Instrumen Tata Kelola Perusahaan.....	23
2.2.1 Hubungan Kepemilikan Saham Asing Terhadap CSR	24

2.2.2	Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap CSR.....	25
2.2.3	Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap CSR.....	27
2.2.4	Hubungan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap CSR	28
2.2.5	Hubungan Profitabilitas Terhadap CSR.....	29
2.3	Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	30
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap CSR	30
2.3.2	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap CSR	31
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CSR	32
2.3.4	Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan terhadap CSR.....	33
2.3.5	Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR	34
2.4	Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Data dan Sumber Data	36
3.3	Variabel dan Pengukurannya	37
3.3.1	Variabel Bebas (Independent Variable).....	37
3.3.2	Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	40
3.4	Model Penelitian	41
3.5	Teknik Analisis Data	42
3.5.1	Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	43
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	44
3.5.3	Uji Hipotesis.....	45
3.5.3.1	Uji F	45

3.5.3.2 Uji T	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	47
4.2 Skor Pengungkapan CSR	48
4.3 Statistik Deskriptif	53
4.4 Hasil Pengujian	54
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	54
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	55
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas	56
4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.4.1.4 Uji Autokorelasi.....	59
4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
4.4.2.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	60
4.4.2.2 Pengujian secara Parsial (Uji t)	60
4.5 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap pengungkapan CSR.....	62
4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR...	63
4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR.....	64
4.5.4 Pengaruh Size Perusahaan terhadap CSR.....	65
4.5.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran.....	70
Daftar Pustaka	71



DAFTAR TABEL

2.1 <i>Triple Bottom Lines</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.2 Indikator <i>Global Reporting Initiative</i> 4.0	15
4.1 Proses seleksi sampel penelitian perusahaan KOMPAS 100	47
4.2 Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	48
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Indeks KOMPAS 100	43
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	58
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	60
4.6 Hasil Analisis Regresi	63



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	35
4.1 <i>Probability Plot</i> (P-Plot).....	57
4.1 <i>Scatter Plot</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan KOMPAS 100 periode 2012-2017

Lampiran 2: Tabel Tabulasi Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Deskriptif Statistik

Lampiran 4 : Hasil Analisis Regre



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance's Instrument on the Corporate Social Responsibility. The indicators of Good Corporate Governance determined with foreign stakeholder, Board of Commissioners & Leverage and Corporate Characteristic determined with Profitability and Company Size. The Corporate Social Responsibility measured using GRI G-4 table. The population in this study are index KOMPAS 100 companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) on 2012-2017. Purposive sampling are used as the sampling technique and the sample in this study amounted to 113 companies. The method used in this study is the documentation method. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis using SPSS, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicates that some variables has different results on the company's corporate social responsibility disclosure. foreign stakeholder, Leverage, and profitability does not affect the company's corporate social responsibility disclosure while board of commissioners and company size affects the company's corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *Good corporate governance, Corporate social responsibility, foreign stakeholder, Board of Commissioners, Leverage, Profitability, Company Size .*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *instrumen* tata kelola perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator tata kelola perusahaan dalam penelitian ini ditentukan oleh variabel kepemilikan saham asing, ukuran dewan komisaris, & *leverage* dan karakteristik perusahaan diukur dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan tabel GRI G-4. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2012-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki hasil yang berbeda terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan saham asing, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu tindakan tanggung jawab berupa tanggung jawab sosial bagi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dimana perusahaan itu menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Kotler & Nancy (2005), *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan sebuah komitmen suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok melalui suatu praktek bisnis yang baik dan mengalokasikan sebagian sumber daya perusahaan tersebut. Implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan memberikan citra yang positif bagi *image* perusahaan serta memberikan persepsi yang baik juga terhadap produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, dengan adanya citra yang positif perusahaan di mata masyarakat, dapat membuka peluang bagi perusahaan agar dapat mengembangkan unit bisnis yang di jalankan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara terus-menerus.

CSR telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia maupun di dunia. CSR muncul karena reaksi dari banyak pihak terkait kerusakan lingkungan maupun sosial yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya sudut pandang terhadap usaha bisnis hanya bertujuan untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan yang setinggi mungkin sudah tidak relevan dengan sudut pandang di

zaman sekarang. *Perusahaan* harus melihat program CSR sebagai *profit center* di masa depan bukan sebagai *cost center* (Wibisono, 2007). Di Indonesia praktek pelaksanaan CSR dibagi menjadi 2 macam persepektif. Pertama, pelaksanaan CSR dipandang sebagai praktek yang bersifat *mandatory* atau praktek yang diatur oleh undang-undang. Kedua, pelaksanaan CSR dipandang sebagai praktek yang bersifat *voluntary* atau praktek yang bersifat sukarela berdasarkan inisiatif dari perusahaan itu sendiri tanpa adanya tuntutan oleh peraturan atau undang-undang yang berlaku di Indonesia. Menurut Suharto (2010), adanya kebijakan publik pada saat perkembangan awal industrialisasi di Inggris, perusahaan harus membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang ada pada masyarakat.

Praktek pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* atau CSR ini menjadi target dan perhatian perusahaan baik perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta. Hal ini dikarenakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas atau PT dituntut untuk melakukan praktek CSR dimana di atur oleh Undang-Undang No. 40 / 2007 tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya mengatur secara garis besar tentang kewajiban perusahaan untuk menjalankan kegiatan CSRnya.

Manfaat dalam melakukan praktik pengungkapan CSR perusahaan juga sudah banyak diteliti. Banyak perusahaan yang telah sadar akan pentingnya CSR dalam menarik investor serta memuaskan *stakeholder*. Pada penelitian Pertamasari (2010), pengungkapan CSR perusahaan dalam *annual report* telah terbukti berpengaruh terhadap jumlah perdagangan saham bagi beberapa perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan *high profile*, artinya investor sudah memulai respon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam *annual report*. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan

dalam *annual report* ternyata memberikan pengaruh terhadap jumlah perdagangan saham perusahaan dimana terjadi perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan. Selain itu, alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif guna memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Sayekti, 2007).

Beragam penelitian terkait pengungkapan CSR perusahaan telah banyak diteliti. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan yaitu dari aspek Tata Kelola Perusahaan seperti Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah kepemilikan saham, *Leverage* dan Jumlah Komite Audit (Ratnasari, 2011). Selain dari aspek tata kelola perusahaan, pengungkapan CSR perusahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, didalamnya terdapat profitabilitas, ukuran perusahaan, *media exposure*, *research and development*, dan rentabilitas (Suryono & Prastiwi, 2011). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, penelitian memilih lima variabel yaitu kepemilikan saham asing, ukuran dewan komisaris, *leverage* dari aspek tata kelola perusahaan serta profitabilitas dan ukuran perusahaan dari aspek karakteristik perusahaan. Kelima item tersebut dijadikan variabel penelitian dikarenakan banyaknya variasi serta perbedaan hasil penelitian terhadap lima variabel tersebut.

Setiap perusahaan memiliki *ownership structure* atau struktur kepemilikan, struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah proporsi saham yang dimiliki, proporsi kepemilikan saham meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan asing (Tamba, 2011). Kepemilikan saham asing merupakan warga negara, badan usaha atau pemerintah asing yang

melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Hasil penelitian Dewi (2015), menyatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak asing lebih *concern* terhadap isu atau kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu intensitas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan asing. Namun, pada penelitian Maulidra (2015), kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang artinya bahwa semakin besar/kecil persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham asing pada perusahaan, tidak mempengaruhi luas atau tidaknya tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan. Tidak signifikannya hasil penelitian tersebut disebabkan karena rata-rata perusahaan sampel (perusahaan manufaktur tahun 2010-2012) didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing yang besar tetapi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup efektif terlaksana sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kepemilikan asing dan pengungkapan CSR perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada didalam perusahaan. Widagdo (2011), telah meneliti pengaruh hubungan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR perusahaan, hasilnya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris pada perusahaan melakukan tugasnya yang sebagai wakil pemegang saham. Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh para direksi atau manajemen sehingga adanya fungsi *controlling* pada kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, semakin besar ukuran dewan

komisaris yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam memonitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan CSR perusahaan (Dewi, 2013). Namun pada penelitian Djuitaningsih (2012), ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, yang artinya bahwa besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik dan pengungkapan CSR yang lebih baik.

Leverage merupakan perbandingan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap dana yang di peroleh baik dari kekayaan perusahaan maupun dari hutang perusahaan. Menurut penelitian Permatasari (2015), *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian Richardson & Welcker (2001), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh negatif sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari pihak kreditur sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalisir tekanan tersebut. Senada dengan hasil penelitian tersebut Mia & Al Mamun (2011), perusahaan dengan tingkat *leverage yang tinggi* akan meminimalisir tekanan yang ada dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang lebih besar dengan tujuan memberikan keyakinan kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada. Namun pada penelitian Dewi (2013) dan Kelly (1994), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah akan mengurangi

pengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* atau kreditur.

Size Perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Dalam penelitian Dewi (2013), tingkat ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif, artinya semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi biaya keagenan dan meminimalisir adanya tekanan dari luar perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Sembiring, 2005).

Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Menurut Badjuri (2011), perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sejalan dengan hasil penelitiannya di perusahaan manufaktur dan sumber daya alam yang terdaftar di BEI tahun 2009, yang hasilnya profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Fahrizqi (2010), ketika tanggung jawab agen dalam memperoleh laba yang tinggi telah terpenuhi, maka akan memberikan keleluasaan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR perusahaan. Namun Karina (2013), dalam penelitiannya pada perusahaan Bursa Efek Indonesia 2011 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR, hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terbatasnya penelitian mengenai hubungan tata kelola perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan serta adanya ketidakkonsistenan yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu oleh Ratnasari (2011), Suryono & Prastiwi (2011) dan Fahrizqi (2010). Pada penelitian ini aspek tata kelola perusahaan menggunakan ukuran dewan komisaris, jumlah kepemilikan saham asing dan leverage serta peneliti juga menambahkan 2 variabel dari aspek karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan merupakan dua konsep yang berkembang di zaman sekarang. Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan CSR atas kegiatan sosial yang telah dilakukan guna memperoleh keunggulan kompetitif dan mendapatkan citra yang baik pada masyarakat. Penelitian ini melihat pengaruh instrumen dari tata kelola perusahaan terhadap informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menganggap dengan adanya tata kelola yang baik pada perusahaan tentunya akan meningkatkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya peran dari dewan komisaris selaku pengawas terhadap manajemen (direksi) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pihak asing yang lebih *concern* terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pastinya akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta tingkat *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka hal utama yang mendasari penelitian ini penting untuk dilakukan adalah :

1. Terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh instrumen tata kelola perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan KOMPAS 100?
2. Apakah ukuran dewan komisaris independent berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan KOMPAS 100?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan KOMPAS 100?
4. Apakah *size* perusahaan berpengaruh Corporate Social Responsibility pada perusahaan KOMPAS 100?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan KOMPAS 100?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan KOMPAS 100
2. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan KOMPAS 100

3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan KOMPAS 100
4. Untuk menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan KOMPAS 100
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan KOMPAS 100

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh instrumen tata kelola perusahaan terhadap CSR perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para investor untuk memberikan informasi mengenai pengaruh instrumen tata kelola perusahaan terhadap CSR sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya penelitian ini akan memberikan wawasan kepada perusahaan di Indonesia akan pentingnya melakukan pengungkapan CSR dan memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mendorong perusahaan untuk melakukan CSR karena sudah menjadi hak masyarakat untuk dapat merasakan manfaat dari perusahaan di lingkungan mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bagi lingkungan sekitarnya. Menurut Kotler & Nancy (2005), *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan sebuah komitmen suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok melalui suatu praktek bisnis yang baik dan mengalokasikan sebagian sumber daya perusahaan tersebut. Pengertian *Corporate Social Responsibility* juga terdapat dalam Undang-Undang no 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu :

“Tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Teori *corporate social responsibility* berdasarkan pada konsep *Triple Bottom Line*. Elkington (1997) menjelaskan konsep *Triple Bottom Line* digunakan sebagai landasan prinsipal dalam aplikasi program *Corporate Social Responsibility* pada sebuah perusahaan. Tiga kepentingan yang menjadi satu ini merupakan garis besar dan tujuan utama tanggung jawab sosial sebuah perusahaan.

- *Profit* (Keuntungan)

Keuntungan merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Keuntungan sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

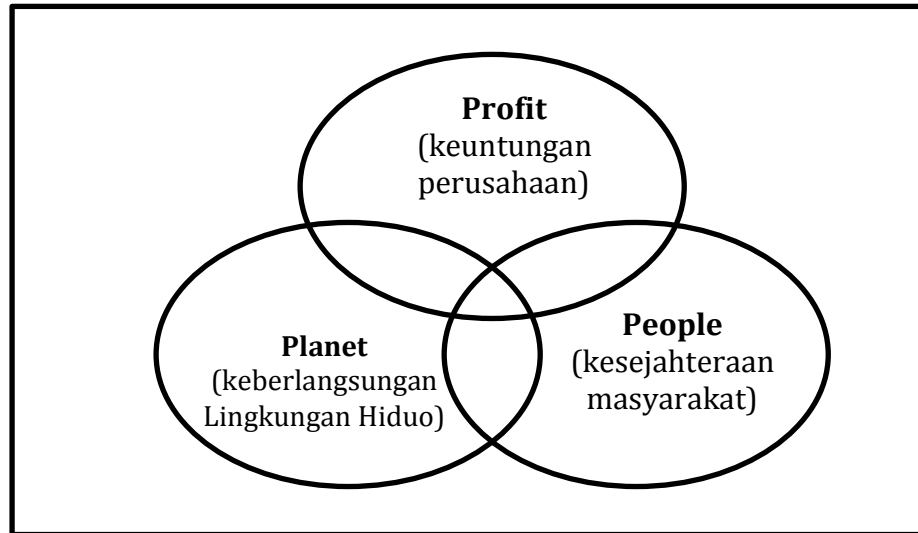
- *People* (Masyarakat)

Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu stakeholder penting bagi perusahaan karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Selain itu, operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada keputusan perusahaan tersebut tidak bersifat paksaan atau tuntutan masyarakat sekitar. Untuk memperkuat komitmen dalam tanggung jawab sosial diperlukan pandangan mengenai Corporate Social Responsibility. Melalui kegiatan sosial perusahaan maka itu dapat dikatakan melakukan investasi masa depan dan timbal baliknya masyarakat juga akan ikut serta menjaga eksistensi perusahaan.

- *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan perusahaan. Hubungan perusahaan dan lingkungan adalah hubungan sebab akibat yaitu jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan bermanfaat bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan merusak lingkungan maka lingkungan juga akan tidak memberikan manfaat kepada perusahaan. Dengan demikian, penerapan konsep Triple Bottom Line yakni profit, people, dan planet sangat diperlukan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebuah perusahaan tidak hanya keuntungan saja yang dicari melainkan juga memperdulikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Gambar 2.1
Triple Bottom Line dalam CSR



Sumber : Suharto, 2006

CSR berlandaskan pada konsep *Tripple Botom Line*. *Tripple bottom line* adalah dimensi elementer dari CSR (profit, people dan planet), dengan kata lain aktivitas CSR akan selalu terkait dan berada dalam satu atau lebih dimensi tersebut. Dalam melakukan CSR, perusahaan memiliki motif beraneka ragam. Menurut Michael Porter (2009) dalam Rachman et al., (2011), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melakukan CSR yaitu :

- Kewajiban moral yaitu meraih keberhasilan komersial dengan tetap menghormati nilai-nilai etika.
- Keberlanjutan yaitu memenuhi kebutuhan masa akan datang.
- Izin operasi yaitu membangun citra untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan

Reputasi yaitu motif menaikkan brand dan reputasi kepada konsumen, investor dan karyawan.

Teori *Stakeholder* juga menyatakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyeimbangi berbagai macam kepentingan dari para *stakeholder* –nya. Jika perusahaan tersebut mampu dalam menyeimbangi para *stakeholder*-nya maka perusahaan dapat meraih dukungan yang berkelanjutan serta menikmati pertumbuhan pada penjualan dan pangsa pasarnya. Sudut pandang teori *stakeholder* menyatakan bahwa terdapat 2 aspek yang menjadi *stakeholder* inti pada perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu masyarakat dan lingkungan (Lako, 2011)

Tamba (2011), menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri melainkan perusahaan harus memberikan dampak positif serta manfaat bagi *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, konsumen, *supplier*, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan di pengaruhi oleh dukungan-dukungan yang di berikan dari para *stakeholder*-nya kepada perusahaan tersebut.

Djajadiningrat (2004), menyatakan tujuan dan sasaran dari program CSR secara umum terutama dalam hal pengembangan masyarakat yaitu:

- Mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah terutama pada tingkat desa dan masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik di sekitar wilayah kegiatan perusahaan.
- Memberikan kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat. Membantu pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi wilayah.

Menurut CSR Forum, Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan

pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan. Perusahaan harus melihat program CSR sebagai profit center di masa depan bukan sebagai cost center (Wibisono, 2007).

Pengungkapan CSR merupakan bagian pertanggungjawaban sosial dari perusahaan kepada para *stakeholder*-nya. Perusahaan yang telah melakukan program CSR harus melampirkan atau mengungkapkan praktik CSR nya baik tergabung dalam laporan tahunan atau *annual report* maupun laporan terpisah yang disebut dengan *sustainability report* (Annisa & Nazar, 2015)

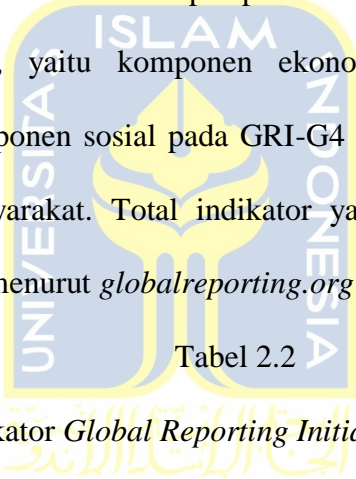
Di Indonesia, perusahaan yang melakukan praktik CSR wajib melaporkan hasil pertanggung jawabannya tersebut di dalam laporan tahunan atau *annual report*-nya, hal ini di tertulis dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pada pasal 66 ayat (2). Dengan adanya pengungkapan CSR ini, perusahaan memang tidak mendapatkan keuntungan secara langsung, akan tetapi perusahaan akan mendapatkan benefit berupa citra perusahaan yang lebih baik.

Di Indonesia, standar pengungkapan CSR merujuk pada standar yang telah diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penetapan GRI sebagai standar dalam pengungkapan CSR perusahaan karena standar GRI lebih fokus terhadap beberapa aspek seperti kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta pemanfaatan *sustainability reporting*, menurut *globalreporting.org*

Standar terbaru dari GRI adalah *Global Reporting Initiative 4.0* atau GRI-G4, saat ini telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Standar GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang sangat global dan relevan dalam pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan CSR yang transparansi dan konsistensi untuk menyampaikan informasi guna dapat di percaya oleh pasar

dan masyarakat. Fitur-fitur yang ada pada GRI-G4 menjadikan pedoman pengungkapan CSR menjadi lebih mudah digunakan bagi perusahaan-perusahaan yang hendak melaporkan praktik CSR nya pada pelaporan baik pelapor yang berpengalaman atau pelapor yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan layanan GRI lainnya, menurut *globalreporting.org*

Dalam format GRI-G4 memberikan panduan mengenai penyajian keberlanjutan dalam format yang berbeda-beda, baik untuk laporan yang terus berlanjut, laporan tahunan, laporan terpadu, maupun laporan yang mengkaji tentang norma-norma tertentu. Standar pelaporan GRI-G4 juga menekankan pada tiga komponen utama, yaitu komponen ekonomi, sosial/masyarakat, dan lingkungan hidup. Komponen sosial pada GRI-G4 mencakup HAM, Lingkungan dan Praktek kerja masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI-G4 mencapai 91 indikator, menurut *globalreporting.org*



Tabel 2.2

91 Indikator *Global Reporting Initiative 4.0*

INDIKATOR EKONOMI		
DIMENSI	KODE	NOTASI
Aspek Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan

	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura , atau secara cuma-cuma
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan

INDIKATOR LINGKUNGAN		
Aspek Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek Energi	EN3	Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer
	EN4	Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer
	EN5	Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari insiatif tersebut.
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
Aspek Air	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air.
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	EN11	LokasI-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi
Aspek Keanekaragaman Hayati	EN12	Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki

		keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi

Aspek Emisi	EN15	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat
	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
	EN20	Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat
	EN21	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
Aspek Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan yang signifikan
	EN25	Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, atau dikelola dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek Produk dan Jasa	EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan bahan

		kemasannya yang ditarik menurut kategori
Aspek Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Aspek Transportasi	EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja.

Aspek Lain-lain	EN31	Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan
Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan

INDIKATOR SOSIAL:		
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan

		perubahan operasional signifikan yang mempengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman dan Kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Aspek Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan

		resmi
INDIKATOR SOSIAL: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Aspek Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Pajak	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau procedure hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Aspek Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Aspek Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negative aktual dan potensial yang

		signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
INDIKATOR SOSIAL: MASYARAKAT		
Aspek Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Aspek Praktik Monopoli dan Hasilnya	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust serta praktik monopoli dan hasilnya.
Aspek Kepatuhan	SO8	Nilai moneter benda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR SOSIAL: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Aspek Kesehatan dan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang

Keselamatan Karyawan		signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpuasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Aspek Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: www.globalreporting.org

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan GRI-G4 untuk mengukur pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan adalah dengan memberi skor 0 dan 1. Perusahaan akan mendapat skor 0 untuk indikator yang tidak terungkap dan skor 1 untuk setiap indikator yang di ungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan nilai maksimal yakni 91 apabila perusahaan

mengungkapkan aktivitas CSR nya secara penuh dan maksimal sesuai dengan indikator dari GRI-G4.

$$CSR x = \frac{\Sigma X}{n X} x 100\%$$

Keterangan :

CSR x : Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan X

n X : Jumlah indikator untuk perusahaan X, n X = 91 (skor maksimal)

$\Sigma X x$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

1 = Jika indikator diungkapkan oleh perusahaan

0 = Jika indikator tidak diungkapkan oleh perusahaan

dengan demikian, $0 < CSR x < 1$

GRI-G4 merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling terbaru dan sesuai dengan standar internasional agar terciptanya pengungkapan CSR perusahaan yang transparansi. GRI-G4 menetapkan prinsip-prinsip serta indikator yang dapat di pergunakan oleh perusahaan guna mengukur serta melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya (Aziz, 2014)

2.2 Tata Kelola Perusahaan dan Instrumen Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Menurut Setyowati *et al.*, (2014), konsep GCG merupakan jawaban terhadap ketidakpuasan para ilmuwan di bidang

keuangan atas kinerja agensi dalam tataran empirik. Tujuan adanya GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, GCG diharapkan mampu mendorong agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan, agar dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan bertanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan (Fauzi, 2016).

Kebijakan mengenai tata kelola perusahaan pada masa mendatang harus memperhatikan kebutuhan para *stakeholders*. Tata kelola perusahaan juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam perkembangan yang berkelanjutan (Fahmi, 2015). Pengungkapan CSR perusahaan tidak hanya sebatas dari aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut tertera dalam *annual report* perusahaan atau *sustainability report* perusahaan yang berdasarkan *triple bottom line* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Beberapa instrumen tata kelola yang digunakan oleh para peneliti terdahulu antara lain komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan saham (Ratnasari, 2011; Farook & Lanis, 2005; Novita & Djakman, 2008). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai instrumen tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan CSR adalah Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Dewan Komisaris Independen, dan *Leverage*

2.2.1 Hubungan Kepemilikan Saham Asing Terhadap CSR

Setiap perusahaan memiliki *ownership structure* atau struktur kepemilikan, struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah proporsi saham yang dimiliki, proporsi kepemilikan saham meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan asing (Tamba, 2011).

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada Pasal 1 ayat 6, Kepemilikan Saham Asing merupakan Perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, serta pemerintah asing yang melakukan penanaman modal/saham di wilayah Republik Indonesia. Menurut Barkmeyer (2007), perusahaan multinasional atau *Multinational Corporation* (MNC) memiliki perspektif bahwa adanya keuntungan jangka panjang melalui legitimasi yang didapatkan dari pemangku kepentingan yang didasari oleh pasar saham atau *Home Market* di tempat perusahaan atau instansi itu melakukan operasionalnya. Menurut Anggraini (2011), kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional di luar Indonesia. Kepemilikan asing dianggap pihak yang sangat *concern* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Annisa & Nazar (2005), menyatakan pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah media yang dipilih oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak di sekitarnya. Artinya, perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya memiliki kontrak dengan *stakeholder* asing baik dalam kepemilikan atau *trade*, oleh karena itu perusahaan akan lebih didukung dalam Pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.2.2 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap CSR

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme atau komponen guna mengawasi serta memberikan arahan dan petunjuk kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak pengelola perusahaan. Menurut Fahrizqi (2010), dewan komisaris memiliki hak kekuasaan kepada manajemen guna memberikan pengaruh agar pihak pengelola atau manajemen

mengungkapkan praktik CSR. Menurut Ratnasari (2011), posisi puncak pada sistem pengelolaan internal perusahaan adalah dewan komisaris yang berperan sebagai pengawasan aktivitas perusahaan. Dewan komisaris memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan pada perusahaan salah satunya pengungkapan CSR. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dewan komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggung jawaban oleh dewan komisaris kepada RUPS adalah bentuk akuntabilitas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan guna terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan tertib. Evaluasi kinerja dewan komisaris didasari oleh unsur-unsur penilaian kinerja yang telah disusun secara seksama dan mandiri oleh dewan komisaris yang dilakukan pada setiap akhir periode tutup buku perusahaan. Menurut Djutaningsih (2012), semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan, maka kompetensi kolektif dan pengalaman dewan komisaris akan bertambah, oleh karena itu pengungkapan informasi yang dilakukan oleh pengelola atau manajemen akan lebih luas, selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan mendorong transparansi dan pengungkapan yang efektif sesuai dengan mekanisme *corporate governance*. Semakin besarnya jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan maka semakin mudah untuk melakukan pengendalian pada CEO dan *monitoring* kegiatan operasional perusahaan agar semakin efektif (Sembiring, 2005).

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan dibagi menjadi 2 jenis, dewan komisaris independen dan dewan komisaris internal. Dewan komisaris independen adalah dewan yang diambil dari para pemegang saham terbesar pada perusahaan tersebut dan dewan komisaris independen harus memenuhi

kriteria yang ditentukan berdasarkan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE03/PM/2000. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan-hubungan seperti hubungan bisnis yang dapat menggunakan hak dan wewenang untuk kepentingan dirinya sendiri atau perseroan. Ukuran dewan komisaris di atur dalam Undang-undang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa suatu perseroan dapat menyatakan untuk menempatkan minimal satu orang komisaris independen dan satu orang komisaris. Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah dewan komisaris independen yang ada dimiliki perusahaan.

2.2.3 Hubungan *Leverage* Terhadap CSR

Leverage merupakan perbandingan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap dana yang di peroleh baik dari kekayaan perusahaan maupun dari hutang perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada kekayaan yang dimiliki dan hutang perusahaan guna membayar asset perusahaannya. Hal ini bertolak belakang dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, pada perusahaan yang tingkat *leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut banyak di biayai asetnya dengan modal sendiri. Menurut penelitian Permatasari (2015), *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian Richardson & Welcker (2001), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas. Hal ini disebabkan

perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari pihak kreditur sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalisir tekanan tersebut. Mia & Al Mamun (2011), perusahaan akan meminimalisir tekanan yang ada dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang lebih besar dengan tujuan memberikan keyakinan kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dan Kelly (1994), teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak di banding perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* lebih rendah, hal ini di karenakan biaya keagenan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki struktur modal yang lebih tinggi pula.

2.2.4 Hubungan *Size* Perusahaan Terhadap CSR

Size perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk mendeskripsikan Pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam laporan tahunan yang di buat oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka informasi yang di sampaikan akan lebih banyak di banding perusahaan yang lebih kecil. Saputra (2010), mengungkapkan *Company Size* atau ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bawah ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar serta laba yang tinggi serta jumlah karyawan yang tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan kecil, pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil, laba yang rendah dibanding serta jumlah karyawan yang lebih sedikit dibanding dengan perusahaan besar

Prasetyorini (2013), mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dll. Hal senada juga di sampaikan oleh Cahyonowati (2003), ukuran perusahaan didasari pada jumlah aktiva perusahaan, volume penjualan, kapitalisasi pasar jumlah tenaga kerja yang dimiliki dan lain-lain. Pada perusahaan besar akan menanggung resiko lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menanggung resiko yang akan timbul dari situasi-situasi yang dihadapi perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel *Company Size* atau ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dikarenakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada suatu perusahaan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya.

2.2.5 Hubungan Profitabilitas Terhadap CSR

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas (Saidi, 2004). Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan perusahaan yang dikurangi dengan beban yang ada dan kerugian yang dialami perusahaan selama satu periode pelaporan perusahaan. Bagi kreditur atau investor, analisis profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi adanya perubahan nilai efek. Sedangkan

bagi kreditur, profitabilitas merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman (Suhaenah, 2011). Selain itu, hal yang terpenting bagi perusahaan terkait dengan profitabilitas adalah bagaimana laba yang didapat dapat memaksimalkan para pemegang saham bukan seberapa banyak laba yang di peroleh perusahaan selama proses operasionalnya (Hamdani, 2014).

Para investor mengharapkan adanya return setelah investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan, maka semakin besar pula *return* yang diberikan kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan ke arah yang lebih baik. Selain itu para manajer tidak hanya mendapatkan deviden, manajer akan mendapatkan *power* yang lebih besar guna menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil dalam menjalankan perusahaan (Dewi, 2015).

Penelitian ini menggunakan ROE atau *Return of Equity* untuk mengukur profitabilitas. ROE merupakan rasio profitabilitas guna menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Ang (1997) dalam Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menandakan keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap CSR

Pada perusahaan KOMPAS 100 tentunya merupakan indeks saham yang sangat diminati bagi trader maupun investor untuk melakukan investasi. Maka dari itu tentu adanya pengaruh dari *foreign stakeholder* selaku pemangku kepentingan sebagai salah satu peran dalam operasional

perusahaan. Berdasarkan dari teori legitimasi, saham *Multinational Corporate* (MNC) atau perusahaan multinasional mayoritas dimiliki oleh pihak asing baik institusional asing maupun individu asing. Teori ini mendasari bahwa sebagian perusahaan MNC di Indonesia memiliki perjanjian atau kontrak dengan *stakeholder* asing baik dalam bentuk *trade* maupun kepemilikan, maka dari itu perusahaan akan lebih didorong untuk melakukan pengungkapan CSR nya (Aziz, 2010). Menurut Rustiarini (2008), terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Anisyukurlillah (2015), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada penelitian Hamdani (2014), juga menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap saham yang dimiliki oleh pihak asing. Hal ini berarti *foreign stakeholder* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial perusahaan dalam berinvestasi.

H1 : Kepemilikan Saham Asing berpengaruh positif terhadap CSR

2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap CSR

Dewan komisaris independen berkewajiban untuk memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris, sehingga jika jumlah anggota dewan komisaris independen semakin besar, maka akan semakin besar pengawasan terhadap keputusan manajemen dalam pelaksanaan kegiatannya. Berkaitan dengan teori keagenan, dengan melaporkan *annual report* perusahaan yang lebih lengkap maka setidaknya manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer dan pemegang saham. Menurut Sembiring (2006), dewan

komisaris dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan serta adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris indeoenden terhadap pengungkapan CSR. Menurut Dewi (2013), ukuran dewan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini juga terungkap oleh penelitian Aziz (2014), menyatakan hal yang serupa terkait pengaruhnya dewan komisars independen terhadap pengungkapan CSR.

H2 : Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CSR

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap CSR

Leverage merupakan perbandingan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap dana yang di peroleh baik dari kekayaan perusahaan maupun dari hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak dan luas di banding dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan CSR yang di ungkapkan maka semakin banyak informasi yang didapatkan bagi para investor, hal ini bertujuan agar investor lebih yakin terhadap perusahaan tersebut serta keyakinan terhadap terjaminnya hak investor sebagai kreditur (Rita *et al.*, 2010).

Menurut penelitian Sugiono (2009), perbandingan *leverage* digunakan untuk melakukan analisis pembelanjaan yang dilakukan pada komposisi utang dan modal perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam membayar bunga & beban tetap lainnya. Hasil penelitian Permatasari (2015), Mia & Al Mamun (2011) dan Richardson & Welkker (2001),

adanya hubungan signifikan secara negatif antara perusahaan dan penungkapan CSR perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki *pressure* yang sangat tinggi dari berbagai pihak seperti dari para kreditur, bank, investor dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan berupaya agar tekanan yang diberikan sedikit lebih longgar dengan cara melakukan pengungkapan dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang memberikan tekanan tersebut bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian dan kesepakatan yang ada.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR

2.3.4 Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap CSR

Ukuran atau *size* perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka tanggung jawab perusahaan untuk menjaga lingkungan sosialnya pun semakin besar. Selain itu, *company size* atau ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk memaparkan variasi dari pengungkapan CSR dalam *annual report* atau laporan tahunan perusahaan. Hal ini senada dengan teori agensi pada CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan luas guna meminimalisir biaya keagenan tersebut. Jadi, apabila ukuran perusahaan semakin besar tentunya mempengaruhi jumlah pengeluaran sumber daya dari perusahaan untuk lingkungan sekitarnya dalam program CSR.

Kurnianingsih (2013), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap CSR yang dilakukan perusahaan, hal ini berarti ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSR serta CSR tidak terkait besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aktiva suatu perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Hasibuan (2001), Gray *et al.*, (2001) dan Sembiring (2005), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *company size* dengan CSR perusahaan.

H4 : *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

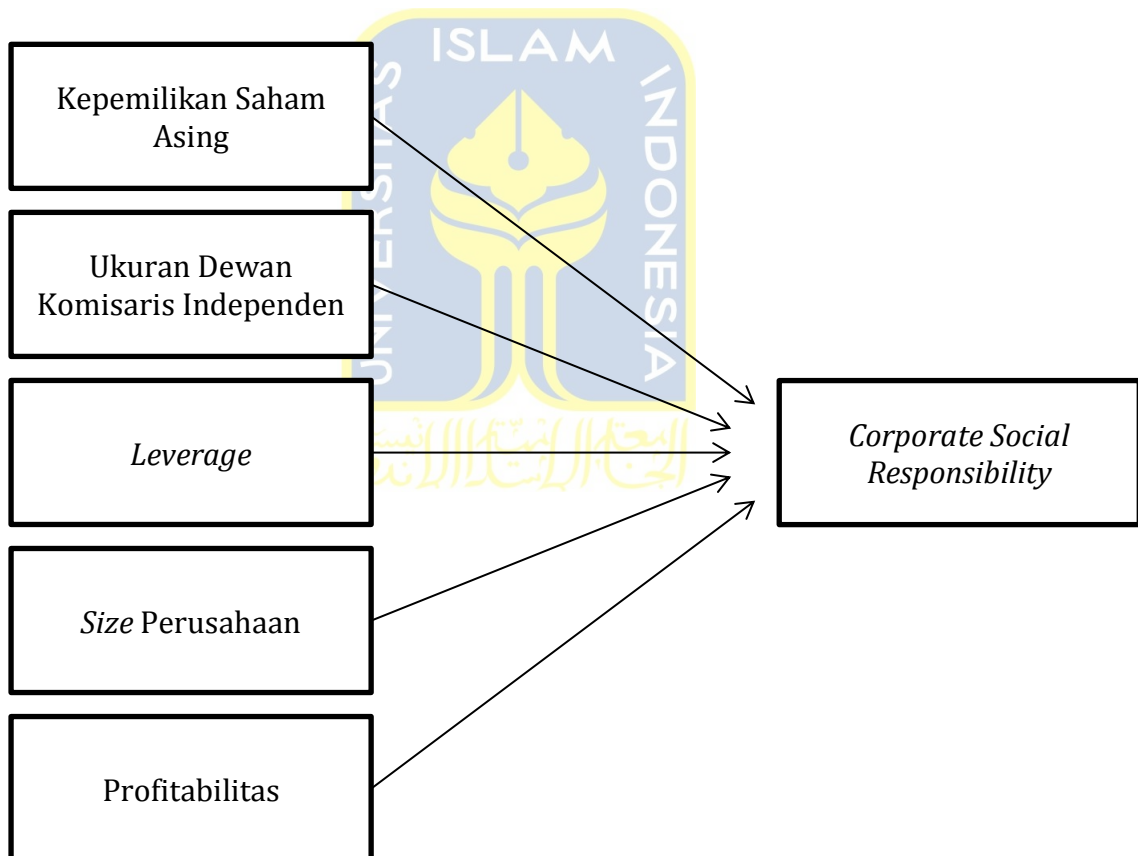
Bagi *stakeholder*, profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin besarnya laba atau keuntungan yang dihasilkan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden bagi pemegang sahamnya serta tingginya profitabilitas juga meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu profitabilitas juga merupakan perbandingan guna mengukur entitas dalam menghasilkan laba pada tinggal penjualan ekuitas maupun asset. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya fokus terhadap operasional dan ekonominya saja akan tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan aspek lingkungan dan sosial yang berhubungan dengan dampak-dampak dari aktivitas perusahaannya, sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* sesuai dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Menurut Bowman & Haire (1976) dalam Hackston & Milne (1996), yang didasari dengan teori keagenan menyatakan bahwa pengaruh

profitabilitas terhadap CSR dicerminkan dalam reaksi sosial dimana reaksi sosial tersebut memerlukan gaya manajerial guna membuat perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Airlangga (2009), Suhaenah (2011), dan Jurica & Lady (2012), menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR perusahaan dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan informasi lebih pada pengungkapan CSR.

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam KOMPAS 100 pada Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 dalam 6 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2017. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS 100 dalam rentang tahun 2012-2017
2. Perusahaan yang terdaftar indeks KOMPAS 100 selama dua periode *full* dalam satu tahun
3. Perusahaan tidak termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan, termasuk di dalamnya adalah jasa keuangan, perbankan, *investment*, dan asuransi

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan perusahaan indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017 yang tersedia di website perusahaan terkait, google, website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan data indikator CSR berasal dari pedoman GRI G.4. Selanjutnya data-data tersebut diolah dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2011 dan SPSS *Statistic v23*

3.3 Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu *Independent Variable* (variabel bebas) dan *Dependent Variable* (variabel terikat). Pada penelitian ini *Corporate Social Responsibility* menjadi variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah instrumen tata kelola yang dapat di proyeksikan dengan *Company Size*, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, serta Leverage.

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Umar (1999), *Independent Variabel* atau disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya. Adapaun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kepemilikan Saham Asing

Menurut Anggraini (2011), kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional di luar Indonesia. Kepemilikan asing dianggap pihak yang sangat *concern* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini kepemilikan asing di hitung dengan perbandingan antara kepemilikan asing dengan jumlah saham yang beredar, adapaun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Komposisi Dewan komisaris independen diukur dengan proksi jumlah keanggotaan dewan komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris (Nurkhin, 2009). Ukuran dewan komisaris di atur dalam Undang-undang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa suatu perseroan dapat menyatakan untuk menempatkan minimal satu orang komisaris independen dan satu orang komisaris. Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris independen diukur dari jumlah dewan komisaris yang ada dimiliki perusahaan.

$$UDK = \frac{\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan :

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

3. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur ketergantungan perusahaan dengan para kreditur dalam membiayai asset perusahaannya. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar guna membayar asset perusahaannya.

Untuk mengukur leverage maka digunakan *Debt to Equity Ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Size Perusahaan*

Size Perusahaan atau Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel *Company Size* atau ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dikarenakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

5. Profitabilitas

Para investor mengharapkan adanya return setelah investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan, maka semakin besar pula *return* yang diberikan kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan ROE atau *Return of Equity* untuk mengukur profitabilitas. ROE merupakan rasio profitabilitas guna menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh.

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Umar (1999), menyatakan bahwa *dependent variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang tergantung dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sebagai variabel terikat. Standar pengungkapan CSR merujuk pada standar yang telah diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penetapan GRI sebagai standar dalam pengungkapan CSR perusahaan karena standar GRI lebih fokus terhadap beberapa aspek seperti kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta pemanfaatan *sustainability reporting*, menurut *globalreporting.org*

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan GRI-G4 untuk mengukur pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan adalah dengan memberi skor 0 dan 1. Perusahaan akan mendapat skor 0 untuk indikator yang tidak terungkap dan skor 1 untuk setiap indikator yang di ungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan nilai maksimal yakni 91 apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR nya secara penuh dan maksimal sesuai dengan indikator dari GRI-G4. Daftar penilaian berdasarkan GRI-G4 dapat dilihat di tabel 2.2

$$CSR x = \frac{\sum X}{n X} x 100\%$$

Keterangan :

CSR x : Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan X

n X : Jumlah indikator untuk perusahaan X, n X = 91 (skor maksimal)

$\sum X x$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

1 = Jika indikator diungkapkan oleh perusahaan

0 = Jika indikator tidak diungkapkan oleh perusahaan

dengan demikian, $0 < CSR x < 1$

3.4 Model Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, *Size Perusahaan*, dan Profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini :

Model penelitian pertama:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UDKI + \beta_3 LEV$$

Model Penelitian kedua:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UDKI + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 PROFIT + e$$

Keterangan:

CSR = Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

KA = Kepemilikan Asing

UDKI = Ukuran Dewan Komisaris Independent

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROB = Profitabilitas

e = Error Term Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai data – data tersebut serta menandakan keterkaitan antara variabel. Variabel yang digunakan adalah standar deviasi, rata-rata, maksimal, minimal, untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yang digunakan, antara lain :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh distribusi normal pada model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam penelitian (Ghozali, 2006).

Cara yang digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap model yang akan diuji. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006) :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% maka H_0 diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian terhadap model regresi apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen). Hal atau asumsi yang mendasari model regresi linier adalah tidak adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara semua atau beberapa variabel independen. Menurut Ghozali (2006) uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Menurut Santoso (2000), indikasi pada uji multikolinieritas terjadi antar variabel independen apabila VIF lebih dari 5.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2006) apabila *variance* dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut

homoskedastitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Adapun dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a) Pola teratur atau Pola tertentu, heteroskedastisitas diindikasikan dengan adanya pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit
- b) Pola tidak teratur atau pola yang tidak jelas, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghazali (2006), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Oleh karena itu, untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* ini hanya digunakan pada autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya konstanta pada model regresi dan tidak terdapat variabel lag dinantara variabel independen.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model dalam pengujian regresi serta bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada suatu model penelitian mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2006) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang terdapat pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y
2. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
3. *Level of significant* (α) sebesar 10%

Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan profitabilitas): Jika profitabilitas $> 0,1$, maka H_0 tidak berhasil ditolak. Jika profitabilitas $< 0,1$, maka H_0 berhasil ditolak.

3.5.3.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengukur apakah suatu variabel independen dalam suatu model penelitian berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

dalam menerangkan pengaruh suatu variabel penjelas/ independen secara individual dalam variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y
2. $H_1 : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
3. *Level of significant* (α) sebesar 10%

Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan profitabilitas): Jika profitabilitas $> 0,1$, maka H_0 tidak berhasil ditolak. Jika profitabilitas $< 0,1$, maka H_0 berhasil ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Obyek dalam penelitian ini secara umum merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks KOMPAS 100 selama periode 2012-2017. Pada populasi tersebut kemudian dipilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan yakni, indeks perusahaan KOMPAS 100 yang mempublikasikan *annual report* atau laporan keuangan tahunan dan perusahaan yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya* selama periode 2012-2017. Adapun tabel proses seleksi sampel sesuai dengan pertimbangan kriteria untuk menunjang hasil penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Tidak Sesuai	Jumlah	Keterangan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 periode 2012-2017	0	189	Sampel
2	Perusahaan yang indeks KOMPAS 100 yang tidak termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan periode 2012-2017	26	163	Sampel
3	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama satu tahun penuh periode 2012-2017	50	113	Sampel
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	0	113	Sampel
TOTAL			113	Sampel

Sumber: Data diolah (2019)

4.2 Skor Pengungkapan CSR

Pada penelitian ini indeks *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan variabel dependen. Pengukuran variabel dependen ini didasari pada pengukuran CSR. Pengukuran CSR pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperhatikan ada atau tidak item informasi yang di ungkapkan dalam *annual report*. Apabila item informasi tersebut di ungkapkan maka akan diberi skor 1. Namun apabila item informasi tersebut tidak di ungkapkan maka akan diberi skor 0. Kemudian total item informasi yang telah terungkap pada *annual report* perusahaan akan di jumlahkan dan dibagi dengan seluruh item pengungkapan. Dalam menentukan indeks CSR. Skor yang telah didapat dalam setiap perusahaan akan dibagi dengan total item pengungkapan. Perhitungan variabel indeks pengungkapan CSR indeks perusahaan KOMPAS 100 periode 2012-2017 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

NO	KODE PT	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADMG	0.121	0.121	0	0	0	0
2	ASII	0.374	0.363	0.374	0.374	0.418	0.220
3	AUTO	0.242	0	0	0	0	0
4	GJTL	0.132	0.374	0.374	0.374	0.374	418
5	IMAS	0.121	0.121	0	0	0	0
6	PBRX	0.121	0	0	0	0	0
7	SRIL	0	0	0.242	0.242	0.286	0
8	AISA	0.220	0.220	0.220	0.220	0.220	0.220
9	GGRM	0.088	0.088	0.099	0.110	0.220	0.777
10	HMSP	0	0	0	0	0.198	0.198

NO	KODE	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial					
	PT	2012	2013	2014	2015	2016	2017
11	ICBP	0.330	0.330	0.330	0.341	0.374	0.330
12	INAF	0	0	0	0	0	0.275
13	INDF	0	0.308	0.308	0.308	0.330	0.308
14	KAEF	0	0	0	0	0	0.374
15	KLBF	0.220	0.220	0.220	0.209	0.264	0.209
16	MYOR	0.176	0.176	0	0	0	0
17	SIDO	0	0	0	0.242	0	0
18	UNVR	0	0	0.275	0.275	0	0.275
19	BAJA	0	0	0.264	0	0	0
20	JPFA	0.099	0.099	0.110	0.110	0.110	0.110
21	JPRS	0	0	0	0	0	0.121
22	KRAS	0.253	0.253	0	0	0	0.253
23	MAIN	0.143	0.143	0.143	0.132	0	0
24	SMBR	0	0	0	0.209	0	0.209
25	SMCB	0.154	0.154	0.154	0.143	0	0
26	SMGR	0.330	0.330	0.330	0.330	0.330	0.330
27	SPMA	0	0.198	0	0	0	0
28	WTON	0	0	0	0	0.231	0.231
29	EXCL	0.264	0.264	0.264	0.275	0.297	0.308
30	GIAA	0.286	0.286	0	0	0.253	0.462
31	IATA	0	0.110	0	0	0	0
32	INDY	0.857	0.857	0.857	0	0	0.110
33	ISAT	0.396	0.396	0.396	0.396	0.407	0.429
34	JSMR	0.275	0.275	0.275	0.275	0.275	0.275
35	META	0	0	0.308	0.330	0.352	0
36	PGAS	0.319	0.319	0.319	0.429	0.429	0.429

No	KODE	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial					
	PT	2012	2013	2014	2015	2016	2017
37	SOCI	0	0	0	0	0.297	0
38	TAXI	0	0	0.297	0.308	0	0
39	TBIG	0.154	0.154	0.154	0.187	0.187	0.220
40	TLKM	0.527	0.527	0.527	0.527	0.549	0.549
41	TRAM	0.154	0.154	0	0	0	0
42	ACES	0	0	0.253	0.286	0.308	0.319
43	AKRA	0.505	0.505	0.505	0.527	0.527	0.527
44	BRMS	0	0.571	0.571	0	0	0
45	CNKO	0	0	0.011	0	0	0
46	ERAA	0	0.088	0.088	0.088	0	0
47	INTA	0.407	0	0	0	0	0
48	INTP	0.275	0.275	0.275	0.462	0.275	0.275
49	KREN	0	0	0	0	0.110	0.110
50	LINK	0	0	0	0	0.275	0.275
51	LPPF	0	0	0.286	0.286	0.330	0.330
52	MIKA	0	0	0	0	0.264	0.264
53	MLPL	0	0	0.154	0	0	0.231
54	MNCN	0.297	0.297	0.297	0.297	0.319	0.330
55	RALS	0	0.044	0.044	0.044	0.055	0.066
56	SAME	0	0	0.121	0.143	0	0
57	SCMA	0	0.143	0.143	0.143	0.154	0.154
58	SILO	0	0	0	0.253	0.264	0.264
59	TMPI	0	0.077	0.077	0.077	0	0
60	UNTR	0.330	0	0	0	0	0
61	VIVA	0	0	0.220	0.231	0	0
62	AAALI	1.000	1.000	1.000	0.692	0.703	0.670

NO	KODE	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial					
	PT	2012	2013	2014	2015	2016	2017
63	BISI	0.121	0	0	0	0	0
64	BWPT	0.473	0.484	0.484	0.121	0.132	0.231
65	BISI	0.121	0	0	0	0	0
66	CPRO	0	0	0	0	0	0.143
67	DSFI	0	0	0	0	0.066	0
68	LSIP	0.308	0.308	0.308	0.121	0.165	0.341
69	SGRO	0.571	0.582	0	0	0	0
70	SIMP	0.253	0.264	0.264	0.385	0.396	0
71	SMSS	0	0	0	0.077	0.176	0.198
72	UNSP	0.407	0.418	0	0	0	0
73	ADHI	0	0.176	0.198	0.209	0.220	0.330
74	APLN	0.154	0.132	0.088	0.110	0.110	0
75	ASRI	0.066	0.209	0.176	0.132	0.121	0.110
76	BEST	0	0	0.110	0.121	0.209	0.132
77	BKSL	0.154	0.066	0.066	0	0	0.176
78	BSDE	0.121	0.143	0.121	0.132	0.132	0.165
79	CTRA	0.220	0.154	0.110	0.176	0.165	0.143
80	DILD	0	0.132	0.077	0.121	0.308	0
81	DMAS	0	0	0	0	0	0.242
82	ELTY	0.341	0.319	0	0	0	0
83	LCGP	0	0.044	0.044	0	0	0
84	LPCK	0.176	0.143	0.198	0.176	0.220	0
85	LPKR	0.132	0.143	0.187	0.209	0.154	0.165
86	MDLN	0	0.198	0.231	0.231	0	0
87	MYRX	0	0	0	0	0.154	0
88	NIRO	0	0	0.099	0.066	0	0

NO	KODE	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial					
	PT	2012	2013	2014	2015	2016	2017
89	PPRO	0	0	0	0	0	0.253
90	PTPP	0	0.209	0.198	0.440	0.440	0.253
91	PWON	0.055	0.077	0.077	0.088	0.198	0.220
92	SMRA	0.033	0.033	0.044	0.099	0.132	0.187
93	SSIA	0.088	0.132	0.165	0.209	0.242	0.264
94	TARA	0	0	0	0	0.198	0.253
95	TOTL	0	0	0.407	0.418	0	0
96	WIKA	0	0.231	0.385	0.242	0.099	0.231
97	WSKT	0	0	0	0	0.297	0.352
98	ADRO	0.857	0.857	0.253	0.308	0.352	0.374
99	ANTM	0.923	0.527	0.505	0.846	0.341	0.396
100	BIPI	0.121	0.231	0.275	0	0	0
101	BORN	0	0.121	0	0	0	0
102	BUMI	0.286	0.396	0	0.451	0.549	0.198
103	DEWA	0.132	0	0	0	0	0
104	DOID	0.154	0	0	0.176	0	0.242
105	ELSA	0.297	0.341	0	0.473	0.275	0.440
106	ENRG	0	0.132	0.143	0	0	0
107	HRUM	0.132	0.165	0.209	0.220	0	0
108	INCO	0.912	0.319	0.374	0.495	1.549	0.297
109	ITMG	0	0.319	0.396	0.330	0.275	0.330
110	MEDC	0.253	0.451	0.330	0.451	0	0.330
111	PTBA	0.912	0.516	0.780	0.956	0.549	0.758
112	PTRO	0	0.374	0	0	0	0
113	TINS	0.912	0.890	0.593	0.549	0.637	0.495

4.3 Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari data minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, hingga kemencengan distribusi. Hasil dari perhitungan indeks CSR terhadap kinerja perusahaan untuk seluruh perusahaan indeks KOMPAS 100 periode 2012-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Indeks KOMPAS 100

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	408	.000	.850	.18876	.249241
DEWAN KOMISARIS	408	1	6	2.21	.880
LEVERAGE	408	-3983.853	20.430	-8.47851	197.308526
SIZE PERUSAHAAN	408	10	42458	7500.77	9111.037
PROFITABILITAS	408	-1.799	8.911	.16434	.513368
CSR	408	.011	1549	.28443	.193783
Valid N (listwise)	408				

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai minimum CSR sebesar 0,011 dan nilai maksimum sebesar 1549 dengan nilai rata-rata CSR adalah sebesar 0,28443. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menjadi sampel penelitian berdasarkan hasil skoring mengungkapkan 28,44% atau sekitar 26 butir pengukuran dari 91 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI.

Variabel kepemilikan saham asing memiliki nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,850. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,18876. hal ini menunjukkan bahwa komposisi Kepemilikan Saham Asing dari 408 perusahaan sampel berada di kisaran 18,87%

Variabel ukuran dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 2,21. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dari 408 perusahaan sampel di kisaran 2 orang dewan komisaris independen

Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar -3983,853 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 20,430. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar -8,47851. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penggunaan hutang dari 408 perusahaan sampel berada di kisaran -846,85%

Variabel *Size* perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 42458. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 7500,77. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi karyawan dari 408 perusahaan sampel berada di kisaran 75001 orang karyawan

Variabel Profitabilitas perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,1799 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,911. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,16434. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan laba dari 408 perusahaan sampel berada di kisaran 16,43%

4.4 Hasil Pengujian

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi pada penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik guna memperoleh adanya kepastian bahwa penggunaan model regresi linear menghasilkan estimator linear yang tidak bisa (Algifari, 2010). Kondisi tersebut akan terjadi apabila dipenuhi dengan beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik.

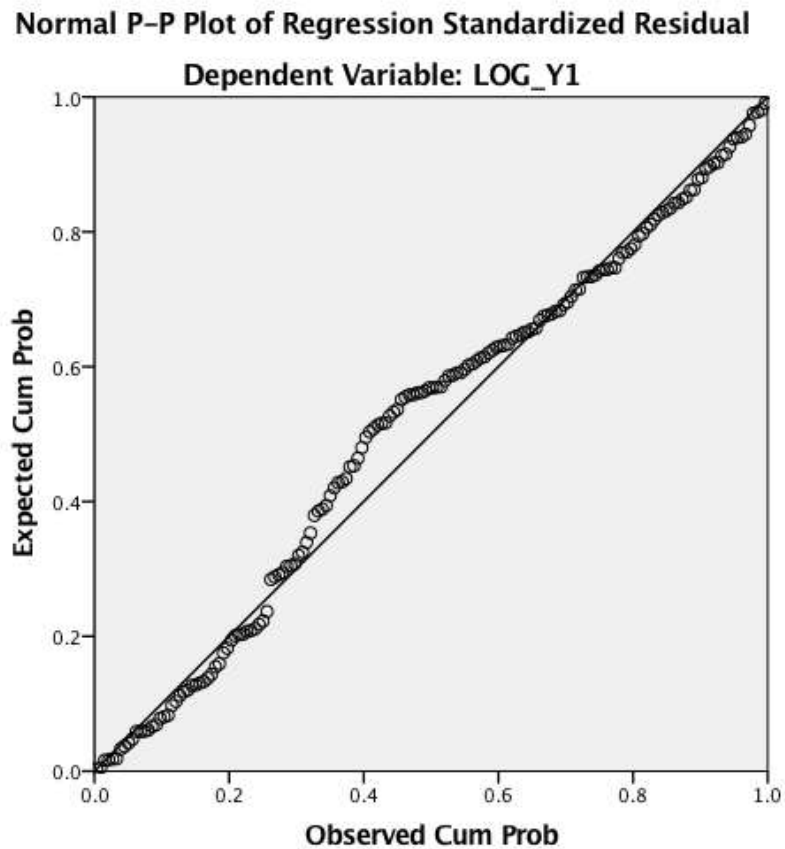
4.4.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan grafik P-Plot atau *Probability Plot*. Menurut Ghozali (2006), Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik P-Plot atau *Probability Plot*. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik (data) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hal ini dikarenakan pada grafik P-Plot atau *Probability Plot* menandakan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil penelitian menggunakan grafik P-plot di tunjukan pada gambar 4.1

Gambar 4.1 *Probability Plot (P-Plot)*



4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi yang mendasari model regresi linear adalah tidak adanya suatu hubungan linear yang sempurna serta beberapa atau semua variabel *independen*. Gejala multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Menurut Santoso (2000), adanya indikasi multikolinearitas terjadi dikarenakan antara variabel *independen* dengan VIF tidak lebih 10. berikut merupakan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan regresi.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.216	.026		8.340	.000		
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	-.045	.039	-.058	-1.143	.254	.938	1.066
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.027	.012	.121	2.304	.022	.870	1.150
LEVERAGE	-.00001782	.000	-.018	-.366	.714	.977	1.023
SIZE PERUSAHAAN	.00002472	.000	.116	2.255	.025	.903	1.107
PROFITABILITAS	-.005	.019	-.012	-.251	.802	.995	1.005

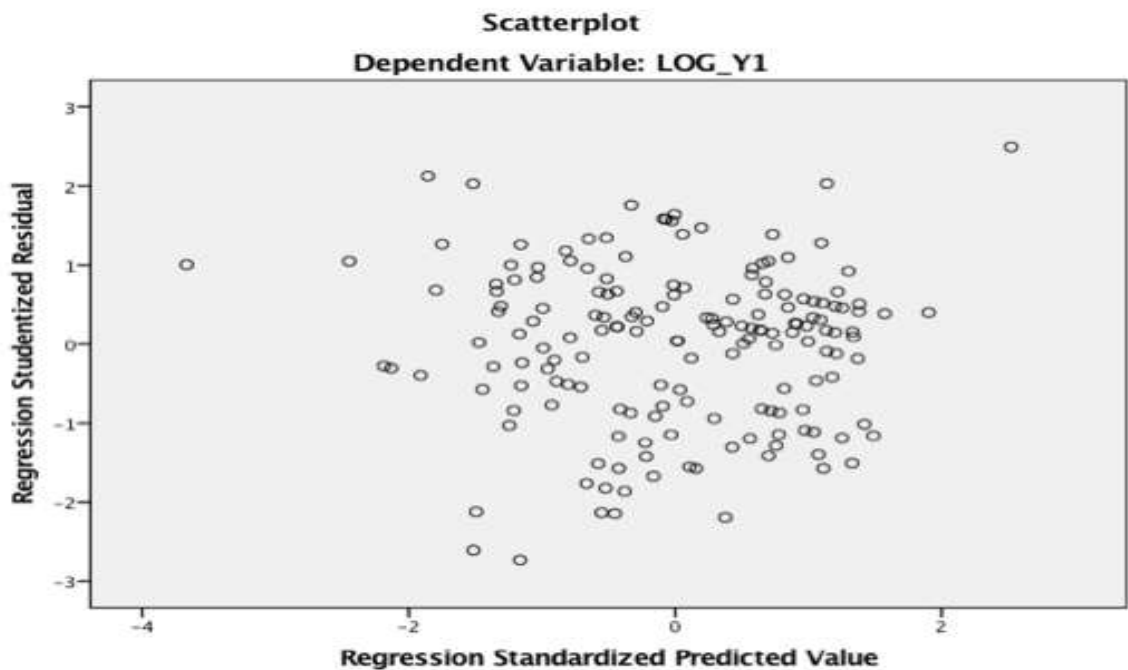
a. Dependent Variable: CSR

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF yang di hasilkan tidak lebih dari 10 dengan nilai tertinggi 1.150 dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan berada diatas 0,1 dengan nilai terkecil 0,870. Hal ini menandakan bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas dilakukan dengan melakukan uji pada grafik *Scatter Plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta titik harus menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Heterokedastisitas, yaitu:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar hingga menyempit maka terjadi gejala heterokedastisitas
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

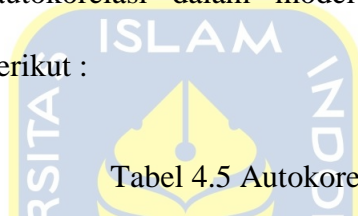


Gambar 4.2 *Scatter Plot*

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik meyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada gambar 4.2.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai keterkaitan atau korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Ghazali (2005), model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut :



Tabel 4.5 Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.059	.042	.06327	2.012



Kesimpulannya berdasarkan tabel uji Durbin-Watson hasil regresi diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,012. Hasil tersebut memenuhi kriteria D-W yang terletak antara batas (dU) dan $(4 - dU)$, dimana nilai (dU) 1,85763 dan nilai $(4 - dU)$ adalah 2,14237 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi antar variabel independen.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini. Peneliti melakukan uji hipotesis guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Maka perlu dilakukannya pengujian secara psimultan (uji f) dan pengujian secara parsial (uji t).

4.4.2.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan (uji f) pada dasarnya menandakan bahwa apakah semua variabel independen pada penelitian yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut 4.6. Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diketahui signifikansi F hitung sebesar 0,012 kurang dari *Level of significant* (α) 1% ($0,012 < 0,1$). Model penelitian ini memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari 5% artinya Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Dewan komisaris Independen, Leverage, Size Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR secara simultan atau secara bersama-sama.

4.4.2.2 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan uji regresi secara parsial atau disebut dengan uji t. Uji t dilakukan guna mengukur apakah suatu variabel independen pada suatu model penelitian memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan guna mengetahui apakah Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Dewan komisaris Independen, Leverage, Size Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Model Pertama dalam penelitian ini pada tabel 4.6 variabel DKI memiliki p-value lebih kecil dari 0,1 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel CSR. Sedangkan variabel lainnya seperti ASING dan LEV memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR

Model Kedua dalam penelitian ini pada tabel 4.6 variabel DKI dan SIZE memiliki p-value lebih kecil dari 0,1 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel CSR. Sedangkan variabel lainnya seperti ASING, LEV, dan PROFIT memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR

Berdasarkan hasil perhitungan yang sesuai pada tabel 4.6 perolehan nilai p-value dari uji t pada variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,022. Karena nilai p-value lebih kecil dari *Level of significant* (α) sebesar 0,1 atau ($0,022 < 0,1$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model 1 dan Model 2

	Model 1			Model 2		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	0,216	8,432	0,000	0,216	8,340	0,000
ASING	-0,040	-1,011	0,313	-0,045	-1,143	0,254
DKI	0,33	2,979	0,003**	0,027	2,304	0,022**
LEV	-0,00002811	-0,579	0,563	-0,00001782	-0,366	0,714
SIZE				0,00002472	2,255	0,025**
PROFIT				-0,005	-0,251	0,802
F-Statistic	3,251				2,989	
Prob (F-Statistic)	0,022 ^b				0,012 ^b	

a. Dependent Variable: CSR

** signifikan pada nilai $\alpha = 10\%$ (*one-tailed*)

4.5 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada hasil tabel 4.6 menyatakan kepemilikan saham asing memiliki nilai yang lebih besar dari dari *Level of significant* (α) 0,1 maupun 0,05 atau ($0,254 > 0,1$) dan ($0,254 > 0,05$) oleh karena itu Kepemilikan Saham Asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan KOMPAS 100 pada tahun 2012-2017. Hal tersebut menandakan bahwa Kepemilikan Saham Asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2010), Rustiarini (2008) dan Anisyukurlillah (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Maulidra (2015) dan Sari (2014), yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara Kepemilikan Saham Asing dengan pengungkapan CSR perusahaan. Hal dalam penelitian ini menandakan bahwa bahwa besar-kecilnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing pada perusahaan tidak mempengaruhi luas atau tidaknya tingkat pengungkapan CSR perusahaan karena pada perusahaan. Selain itu, rata-rata sampel perusahaan pada penelitian didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Saham Asing yang besar dan signifikan akan tetapi pengungkapan CSR sudah berjalan cukup efektif sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah Kepemilikan Saham Asing terhadap luas atau tidaknya pengungkapan CSR.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pada hasil tabel 4.6 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki nilai yang lebih kecil dari dari *Level of significant* (α) 0,1 atau ($0,022 > 0,1$) oleh karena itu ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan KOMPAS 100 pada tahun 2012-2017, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santioso (2012), Setyarini (2011), Sembiring (2006) dan Dewi (2013), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki

oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam memonitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris independen yang besar dianggap memiliki tekanan yang besar pula dalam pengawasan serta pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan baik dalam keputusan operasional perusahaan dan keputusan dalam pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris independen yang besar dapat memberikan keluasan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada hasil tabel 4.6 menyatakan bahwa Leverage memiliki nilai yang lebih besar dari dari *Level of significant* (α) 0,1 maupun 0,05 atau ($0,714 > 0,1$) dan ($0,714 > 0,05$) oleh karena itu leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan KOMPAS 100 pada tahun 2012-2017. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2010), Anugrah *et al.*, (2010), Kelly (1994) , Mia & Al Mamun (2011), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan namun penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi (2013) dan Subianto & Mildawati (2015), yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya tinggi atau rendah nya leverage pada perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian ini *leverage* diukur

dengan *debt to equity ratio* (DER). Hal ini menyatakan bahwa posisi hutang yang lebih besar pada perusahaan sampel tidak secara langsung berkaitan dengan pengungkapan CSR perusahaan. Posisi DER yang tinggi dipandang kurang menguntungkan perusahaan karena perusahaan memiliki tekanan yang besar dalam kewajiban perusahaan untuk membayar kewajiban dan bunganya. Pada posisi ini pihak manajemen akan mencoba mengungkapkan laporan lebih sedikit. Selain itu, masing-masing perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR yang telah di atur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pihak manajemen perusahaan akan mengurangi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaannya, hal ini dilakukan agar meminimalisir perhatian para *debtholders*.

4.5.4 Pengaruh Size Perusahaan terhadap CSR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pada hasil tabel 4.6 yang menyatakan bahwa *size* perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dari dari *Level of significant* (α) 0,1 atau ($0,025 > 0,1$) oleh karena itu *size* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan KOMPAS 100 pada tahun 2012-2017, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima

Hal ini berarti perusahaan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan semakin luas mengungkapkan CSR. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, yaitu tekanan untuk

melakukan tanggung jawab sosialnya. Ketersediaan sumber daya serta dan membuat perusahaan merasa memiliki kewajiban untuk membiayai penyediaan informasi guna mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Dengan adanya hal tersebut kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar dari tuntutan masyarakat.

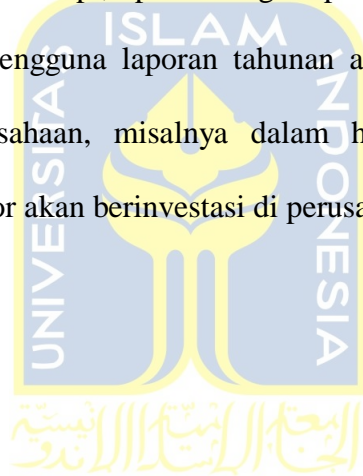
Sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan besar cenderung menyebabkan dampak sosial yang besar, akibat dari aktivitas perusahaan besar lebih banyak dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan (2001), Gray *et al.*, (2001) dan Sembiring (2005).

4.5.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada hasil tabel 4.6 menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari dari *Level of significant* (α) 0,1 maupun 0,05 atau ($0,802 > 0,1$) dan ($0,802 > 0,05$) oleh karena itu profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan KOMPAS 100 pada tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Airlangga (2009), Suhaenah (2011), dan Jurica & Lady (2012), yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini berarti perusahaan akan terus mengungkapkan laporan CSR tanpa harus mempertimbangkan besar kecilnya laba yang didapat dengan kata lain

variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nursiam dan Gemitasari (2013), Trisnawati (2014), dan Al-Baab dan Yunia (2017), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Trisnawati (2014), hal ini terjadi ketika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, pihak perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Akan tetapi, apabila tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan tahunan akan membaca “*good news*” kegiatan perusahaan, misalnya dalam hal-hal sosial, serta dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh instrumen tata kelola perusahaan yang terdiri dari Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Dewan Komisaris Independen dan Leverage, serta aspek karakteristik perusahaan yaitu Size Perusahaan dan Profitabilitas yang ikut dalam model pengujian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kepemilikan Saham Asing belum dapat menjadi mekanisme dari instrumen tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan indeks KOMPAS 100
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen dapat menjadi mekanisme dari instrumen tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial indeks KOMPAS 100
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan belum dapat menjadi mekanisme dari instrumen tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial indeks KOMPAS 100

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Size* perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar-kecil *size* perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan belum dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya memiliki keterbatasan yang masih memerlukan pengembangan serta perbaikan pada penelitian yang mungkin akan dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Masih banyak instrumen tata kelola yang dapat digunakan sebagai variabel dalam melakukan penilaian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi pada penelitian ini baru menggunakan 5 variabel saja, yaitu Kepemilikan Saham Asing, Profitabilitas, Leverage, *Size* Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Independen.
2. Adanya unsur subjektivitas dari peneliti dalam melakukan penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Tidak semua perusahaan memiliki format laporan tahunan yang sama, sehingga penilaian masing-masing item pengungkapan berbeda

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk para peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Untuk para calon investor maupun investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan, sebaiknya dapat mempertimbangkan implementasi serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan.
2. Adanya peran masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan cara memperhatikan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan alam dan aspek sosial masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan untuk menggunakan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang telah dikroscek oleh *Global Reporting Initiative* guna mengurangi adanya resiko penilaian secara subjektif pada indeks CSR.

Daftar Pustaka

- Airlangga, E. & Widyatmini. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen. *E-Jurnal of Accounting*, 3(1), 17-22.
- Al-baab, M. M., & Yunia, D. (2017). Pengaruh Management Tenure , Executive Gender Diversity Dan Institutional Ownership Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional akuntansi XX*, (September), 218-232.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Angraini. (2011). Pengaruh kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang tercatat di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Anisyukurlillah, Indah & Saendy, G. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7(1), 37-51.
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013). *Journal Management*, 2(1), 313–323.
- Anugerah, R., Hutabarat, R., & W. F. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 118–131.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Cooperative Governance, Pengungkapan Cooperative Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Barkemeyer, R. (2007). *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. Scotland: University of St. Andrews.

- Bowman, E. H., & Haire, M. (1976). A Strategic Posture Toward Corporate Social Responsibility. *Winter*, 18(2), 49–58.
- Cahyonowati, N. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 84–98.
- Dewi, S. S. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(3), 1-20.
- Djakman & Machmud. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006. *Simposium Nasional Akuntansi*, (September), 221-253.
- Djajadiningrat. (2004). *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD
- Djuitaningsih, T. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 2(2). 32-55.
- Elkington, J. (1997). *The Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*. London: Capstone Publishing Ltd
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fahmi, F. N. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Profitabilitas, Media Exposure, dan Umur Perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Farook, Sayd & Lanis, R. (2005). Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions. *Islamic Economic Studies*. 15(1), 367-402.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.

- Gemitasari, R. dan N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall, 1*, 1–9.
- Ghozali, I. (2005). *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan A. Chairi. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi 6)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, N., & Frielender. (2001). Corporate Social Reporting: Emerging Trend in Accountability and The Social Contract. *Accounting, Auditing and Accountability Journal, 8*(2), 47-77.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysia Corporations. *Abacus, 38*(3), 317–349.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 9*(1), 77–108.
- Hamdani, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Lq45. *E- Jurnal Universitas Terbuka, 10*(1), 10.
- Hamdani, A (2014). Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 10*(1), 13-22
- Hasibuan, M. R. (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan 76 Emiten di BEJ dan BES. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal, 21*(4), 1215–1224.
- Jurica. & Lady, G. P. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *Accounting Journal, 2*(1), 606-612.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 2 Nomor 2*(1), 1–12.

- Kelly, G. J. (1994). Unregulated Segment Reporting: Australian Evidence. *British Accounting Review*, 26(1), 217–234.
- Kotler, P. & Nancy, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. United States of America: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mia, P., & Al Mamun, A. (2011). Corporate Social Disclosure During the Global Financial Crisis. *Ssrn*, 3(6), 174–187.
- Maulidra, Hazra. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-17
- Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*, 2(2), 17-29.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*, 50(1–2), 221–225.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1), 183-196.
- Permatasari, H. D., & Prasetiono, H. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–9.
- Rachman. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Richardson, A. J., & Welker, M. (2001). Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 597–616.

- Rustiarini, D. F. (2009). Kepemilikan Asing, Dewan komisaris, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 21-29
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997- 2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 11(1), 44-58.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Santoso, S. (2000). Latihan SPSS Statistik Parmetik. Jakarta: Gramedia.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 75–89.
- Sari, R. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Disclosure, Terhadap Corporate Social Responsibility Manufaktur, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124–140.
- Sayekti, Y. (2005). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, (Juli), 1–35.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, (September), 379–395.
- Sembiring, E. R. (2006). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(1), 69-85.
- Setyarini, P. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 12-25
- Setyowati, V. K. (2014). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 12-32
- Subianto, O. H., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7), 1–11.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Suhaenah. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 113-132.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (edisi ke-2)*. Bandung : Refika Aditama.
- Suryono, H dan A. Prastiwi. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, (Agustus), 132-171.
- Tamba, E. G. H. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufacturing Secondary di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-Feb Ums*, 369–385.
- Umar, H. (1999). *Riset Strategi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1-16.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widagdo, D., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1-4.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Astra International Tbk	ASII
3	Astra Otopart Tbk	AUTO
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk	AISA
7	Gudang Garam Tbk	GGRM
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
12	Krakatau Steel Tbk	KRAS
13	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
14	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
16	XL Axiata Tbk	EXCEL
17	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
18	Indika Energy Tbk	INDY
19	Indosat Tbk	ISAT
20	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
21	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
22	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
23	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
24	Trada Maritim Tbk	TRAM
25	Intraco Penta Tbk	INTA
26	AKR Corporindo Tbk	AKRA
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
28	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
29	United Tractors Tbk	UNTR
30	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
31	BISI International Tbk	BISI
32	BW Plantation Tbk	BWPT
33	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP
34	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
35	Salim Ivomas Tbk	SIMP
36	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
37	Agung Podomoro land Tbk	APLN
38	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
39	Sentul City Tbk	BKSL
40	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
41	Ciputra Development Tbk	CTRA

42	Intiland Development Tbk	DILD
43	Bakrieland Development Tbk	ELTY
44	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
45	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
46	Pakuwon Jati Tbk	PWON
47	Summarecon Agung Tbk	SMRA
48	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
49	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
50	Bipi Petroleum Energy Tbk	BIPI
51	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	BORN
52	Bumi Resources Tbk	BUMI
53	Darma Henwa Tbk	DEWA
54	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
55	Elnusa Tbk	ELSA
56	Harum Energy Tbk	HRUM
57	Vale Indonesia Tbk	INCO
58	Medco Energi International Tbk	MEDC
59	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
60	Timah (Persero) Tbk	TINS
61	Adaro Energy Tbk	ADRO
62	Bayan Resources Tbk	BYAN

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2013

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Astra International Tbk	ASII
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
13	Krakatau Steel Tbk	KRAS
14	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
15	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
16	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
17	Suparma Tbk	SPMA
18	XL Axiata Tbk	EXCL
19	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
20	Indika Energy Tbk	INDY
21	Indosat Tbk	ISAT

22	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
23	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
24	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
26	Trada Maritim Tbk	TRAM
27	Indonesia Air Transport Tbk	IATA
28	AKR Corporindo Tbk	AKRA
29	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
30	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
31	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
32	Astra Agro Lestari Tbk	RALS
33	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	TMPI
34	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
35	Surya Citra Media Tbk	SCMA
36	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
37	BW Plantation Tbk	BWPT
38	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP
39	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
40	Salim Ivomas Tbk	SIMP
41	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
42	Agung Podomoro land Tbk	APLN
43	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
44	Sentul City Tbk	BKSL
45	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
46	Ciputra Development Tbk	CTRA
47	Intiland Development Tbk	DILD
48	Bakrieland Development Tbk	ELTY
49	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
50	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
51	PP (Persero) Tbk	PTPP
52	Pakuwon Jati Tbk	PWON
53	Summarecon Agung Tbk	SMRA
54	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
55	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN
56	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
57	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
58	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
59	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
60	Bipi Petroleum Energy Tbk	BIPI
61	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	BORN
62	Bumi Resources Tbk	BUMI
63	Elnusa Tbk	ELSA
64	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
65	Harum Energy Tbk	HRUM
66	Vale Indonesia Tbk	INCO
67	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG

68	Medco Energi International Tbk	MEDC
69	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
70	Timah (Persero) Tbk	TINS
71	Petrosea Tbk	PTRO
72	Adaro Energy Tbk	ADRO

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Astra International Tbk	ASII
2	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk	AISA
4	Gudang Garam Tbk	GGRM
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Kalbe Farma Tbk	KLBF
8	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
9	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
10	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
11	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
13	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
14	XL Axiata Tbk	EXCL
15	Indika Energy Tbk	INDY
16	Indosat Tbk	ISAT
17	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
18	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
19	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
20	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
21	Nusantara Infrastructure Tbk	META
22	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
23	AKR Corporindo Tbk	AKRA
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
25	Multipolar Tbk	MLPL
26	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
27	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
28	Astra Agro Lestari Tbk	RALS
29	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	TMPI
30	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA
32	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
33	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
34	Matahari Department Store Tbk	LPPF
35	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME
36	Visi Media Asia Tbk	VIVA

37	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
38	BW Plantation Tbk	BWPT
39	Sampoerna Agro Tbk	LSIP
40	Salim Ivomas Tbk	SIMP
41	Agung Podomoro land Tbk	APLN
42	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
43	Sentul City Tbk	BKSL
44	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
45	Ciputra Development Tbk	CTRA
46	Intiland Development Tbk	DILD
47	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
48	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
49	PP (Persero) Tbk	PTPP
50	Pakuwon Jati Tbk	PWON
51	Summarecon Agung Tbk	SMRA
52	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
53	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN
54	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
55	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
56	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
57	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
58	Nirvana Development Tbk	NIRO
59	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
60	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
61	Bipi Petroleum Energy Tbk	BIPI
62	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
63	Harum Energy Tbk	HRUM
64	Vale Indonesia Tbk	INCO
65	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
66	Medco Energi International Tbk	MEDC
67	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
68	Timah (Persero) Tbk	TINS
69	Adaro Energy Tbk	ADRO

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Astra International Tbk	ASII
2	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Kalbe Farma Tbk	KLBF

9	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk	SIDO
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
12	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
13	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
15	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
16	XL Axiata Tbk	EXCL
17	Indosat Tbk	ISAT
18	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
19	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
20	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
21	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
22	Nusantara Infrastructure Tbk	META
23	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
24	AKR Corporindo Tbk	AKRA
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
26	Multipolar Tbk	MPLPL
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
28	Astra Agro Lestari Tbk	RALS
29	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	TMPI
30	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA
32	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
33	Matahari Department Store Tbk	LPPF
34	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME
35	Visi Media Asia Tbk	VIVA
36	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
37	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
38	BW Plantation Tbk	BWPT
39	Sampoerna Agro Tbk	LSIP
40	Salim Ivomas Tbk	SIMP
41	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
42	Agung Podomoro land Tbk	APLN
43	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
44	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
45	Ciputra Development Tbk	CTRA
46	Intiland Development Tbk	DILD
47	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
48	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
49	PP (Persero) Tbk	PTPP
50	Pakuwon Jati Tbk	PWON
51	Summarecon Agung Tbk	SMRA
52	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
53	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN
54	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

55	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
56	Nirvana Development Tbk	NIRO
57	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
58	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
59	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
60	Bumi Resources Tbk	BUMI
61	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
62	Elnusa Tbk	ELSA
63	Harum Energy Tbk	HRUM
64	Vale Indonesia Tbk	INCO
65	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
66	Medco Energi International Tbk	MEDC
67	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
68	Timah (Persero) Tbk	TINS
69	Adaro Energy Tbk	ADRO
70	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Astra International Tbk	ASII
2	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
4	Pan Brothers Tbk	PBRX
5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
13	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
14	XL Axiata Tbk	EXCL
15	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
16	Indosat Tbk	ISAT
17	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
18	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
19	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
20	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
21	Nusantara Infrastructure Tbk	META
22	Soechi Lines Tbk	SOCI
23	AKR Corporindo Tbk	AKRA
24	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
25	Multipolar Tbk	MPLPL
26	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN

27	Astra Agro Lestari Tbk	RALS
28	Surya Citra Media Tbk	SCMA
29	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
30	Matahari Department Store Tbk	LPPF
31	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
32	Link Net Tbk	LINK
33	Kresna Graha Investama Tbk	KREN
34	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
35	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
36	BW Plantation Tbk	BWPT
37	Sampoerna Agro Tbk	LSIP
38	Salim Ivomas Tbk	SIMP
39	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
40	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
41	Agung Podomoro land Tbk	APLN
42	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
43	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
44	Ciputra Development Tbk	CTRA
45	Intiland Development Tbk	DILD
46	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
47	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
48	PP (Persero) Tbk	PTPP
49	Pakuwon Jati Tbk	PWON
50	Summarecon Agung Tbk	SMRA
51	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
52	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN
53	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
54	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
55	Hanson International Tbk	MYRX
56	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
57	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
58	Sitara Propertindo Tbk	TARA
59	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
60	Bumi Resources Tbk	BUMI
61	Elnusa Tbk	ELSA
62	Vale Indonesia Tbk	INCO
63	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
64	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
65	Timah (Persero) Tbk	TINS
66	Adaro Energy Tbk	ADRO

DAFTAR PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Astra International Tbk	ASII
2	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
11	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
13	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
14	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
16	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
17	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
18	Jaya Pari Stell Tbk	JPRS
19	XL Axiata Tbk	EXCL
20	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
21	Indika Energy Tbk	INDY
22	Indosat Tbk	ISAT
23	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
24	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
25	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
27	AKR Corporindo Tbk	AKRA
28	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
29	Multipolar Tbk	MLPL
30	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
31	Astra Agro Lestari Tbk	RALS
32	Surya Citra Media Tbk	SCMA
33	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
34	Matahari Department Store Tbk	LPPF
35	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
36	Link Net Tbk	LINK
37	Kresna Graha Investama Tbk	KREN
38	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
39	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
40	BW Plantation Tbk	BWPT
41	Sampoerna Agro Tbk	LSIP
42	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
43	Central Proteina Prima Tbk	CPRO

44	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
45	Sentul City Tbk	BKSL
46	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
47	Ciputra Development Tbk	CTRA
48	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
49	PP (Persero) Tbk	PTPP
50	Pakuwon Jati Tbk	PWON
51	Summarecon Agung Tbk	SMRA
52	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
53	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
54	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
55	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
56	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
57	Sitara Propertindo Tbk	TARA
58	PP Properti Tbk	PPRO
59	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
60	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
61	Bumi Resources Tbk	BUMI
62	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
63	Elnusa Tbk	ELSA
64	Vale Indonesia Tbk	INCO
65	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
66	Medco Energi International Tbk	MEDC
67	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
68	Timah (Persero) Tbk	TINS
69	Adaro Energy Tbk	ADRO



LAMPIRAN 2

TABULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No	TAHUN	IDX	INDEKS CSR	KEPEMILIKAN SAHAM ASING	PROFITABILITAS	LEVERAGE	SIZE PERUSAHAAN	UKURAN DEWAN KOMISARIS
1	2012	ADMG	0.121	0.579	0.026	0.871	1,917	2
2	2012	ASII	0.374	0.501	0.253	1.029	34,566	5
3	2012	AUTO	0.242	0.000	0.207	0.619	34,566	3
4	2012	GJTL	0.132	0.590	0.207	1.349	13,363	2
5	2012	IMAS	0.121	0.000	0.158	2.079	11,595	3
6	2012	AISA	0.220	0.105	0.125	0.902	8,771	2
7	2012	GGRM	0.088	0.000	0.153	0.560	8,771	2
8	2012	ICBP	0.330	0.000	0.172	0.440	24,171	3
9	2012	KLBF	0.220	0.000	0.241	0.278	17,800	2

10	2012	MYOR	0.176	0.000	0.243	1.706	7,185	2
11	2012	JPFA	0.099	0.575	0.226	1.301	15,000	1
12	2012	KRAS	0.253	0.000	-0.018	1.296	5,421	2
13	2012	MAIN	0.143	0.591	0.444	1.640	2,775	1
14	2012	SMCB	0.154	0.591	0.164	0.446	4,500	3
15	2012	SMGR	0.330	0.000	0.271	0.463	5,563	3
16	2012	EXCEL	0.264	0.000	0.180	1.625	1,955	3
17	2012	GIAA	0.286	0.109	0.099	1.258	7,008	2
18	2012	INDY	0.857	0.000	0.085	1.308	3,952	1
19	2012	ISAT	0.396	0.705	0.025	1.959	2,967	2
20	2012	JSMR	0.275	0.000	0.062	0.605	5,075	2
21	2012	PGAS	0.319	0.000	0.389	0.660	1,564	2
22	2012	TBIG	0.154	0.000	0.218	2.372	441	3

23	2012	TLKM	0.527	0.109	0.274	0.663	19,185	3
24	2012	TRAM	0.154	0.070	-0.227	1.485	454	1
25	2012	INTA	0.407	0.456	0.025	7.528	2,180	1
26	2012	AKRA	0.505	0.000	0.147	1.800	1,855	1
27	2012	INTP	0.275	0.510	0.245	0.172	4,668	3
28	2012	MNCN	0.297	0.000	0.242	0.228	6,368	2
29	2012	UNTR	0.330	0.000	0.178	0.586	27,221	3
30	2012	AALI	1.000	0.000	0.269	0.326	27,997	3
31	2012	BISI	0.121	0.231	0.094	0.152	573	1
32	2012	BWPT	0.473	0.288	0.157	1.949	212	1
33	2012	LSIP	0.308	0.595	0.178	0.203	14,000	4
34	2012	SGRO	0.571	0.670	0.126	0.551	17,557	2
35	2012	SIMP	0.253	0.720	0.094	0.651	35,648	1

36	2012	UNSP	0.407	0.129	-0.135	1.399	19,135	3
37	2012	APLN	0.154	0.000	0.133	1.393	2,729	1
38	2012	ASRI	0.066	0.000	0.257	1.313	1,240	2
39	2012	BKSL	0.154	0.139	0.046	0.278	949	3
40	2012	BSDE	0.121	0.000	0.140	0.591	1,743	3
41	2012	CTRA	0.220	0.081	0.100	0.771	3,547	3
42	2012	DILD	0.088	0.421	0.051	0.542	1,244	2
43	2012	ELTY	0.341	0.104	-0.120	0.663	3,506	2
44	2012	LPCK	0.176	0.000	0.331	1.305	904	3
45	2012	LPKR	0.132	0.179	0.115	1.168	9,206	5
46	2012	PWON	0.055	0.523	0.245	1.414	1,380	2
47	2012	SMRA	0.033	0.113	0.208	1.851	1,491	2
48	2012	SSIA	0.088	0.119	0.442	1.908	2,772	2

49	2012	ANTM	0.923	0.000	0.233	0.536	2,323	2
50	2012	BIPI	0.121	0.149	0.002	0.195	181	1
51	2012	BORN	0.121	0.647	-1.561	4.847	3,027	3
52	2012	BUMI	0.286	0.292	-1.799	17.754	27,108	4
53	2012	DEWA	0.132	0.393	-0.151	0.606	2,866	1
54	2012	DOID	0.154	0.400	-0.170	11.957	13,025	4
55	2012	ELSA	0.297	0.053	0.066	1.103	1,624	2
56	2012	HRUM	0.132	0.000	0.377	0.257	981	2
57	2012	INCO	0.912	0.635	0.039	0.355	3,161	3
58	2012	MEDC	0.253	0.507	0.022	2.150	2,987	2
59	2012	PTBA	0.912	0.000	0.342	0.497	2,951	2
60	2012	TINS	0.912	0.000	0.095	0.345	4,498	3
61	2012	ADRO	0.857	0.000	0.128	1.234	8,392	2

62	2012	BYAN	0.088	0.495	0.078	1.698	3,441	2
63	2013	ADMG	0.143	0.495	0.006	0.755	1,967	2
64	2013	ASII	0.363	0.501	0.210	1.015	13,944	3
65	2013	GJTL	0.374	0.598	0.021	1.682	13,944	2
66	2013	IMAS	0.121	0.715	0.093	1.609	13,669	3
67	2013	AISA	0.220	0.312	0.147	1.130	8,870	2
68	2013	GGRM	0.088	0.000	0.086	0.421	42,458	1
69	2013	ICBP	0.330	0.000	0.186	0.668	27,800	3
70	2013	INDF	0.308	0.501	0.090	1.048	17,629	2
71	2013	KLBF	0.220	0.000	0.232	0.331	17,629	2
72	2013	MYOR	0.176	0.000	0.269	1.465	9,594	2
73	2013	UNVR	0.275	0.575	0.961	2.137	6,719	4
74	2013	JPFA	0.099	0.575	0.122	1.844	16,588	1

75	2013	KRAS	0.253	0.000	-0.013	1.262	4,983	1
76	2013	MAIN	0.143	0.591	0.280	1.567	2,989	1
77	2013	SMCB	0.154	0.591	0.115	0.698	4,550	3
78	2013	SMGR	0.330	0.000	0.246	0.412	5,621	3
79	2013	SPMA	0.198	0.358	-0.014	5.278	1,396	2
80	2013	EXCL	0.264	0.000	0.068	0.051	2,021	2
81	2013	GIAA	0.286	0.129	0.010	1.644	7,861	3
82	2013	INDY	0.857	0.000	-0.057	1.439	4,202	1
83	2013	ISAT	0.396	0.705	0.087	0.000	3,046	4
84	2013	JSMR	0.275	0.000	0.044	0.617	4,875	2
85	2013	PGAS	0.319	0.000	0.328	0.600	1,540	2
86	2013	TBIG	0.154	0.000	0.329	3.550	493	3
87	2013	TLKM	0.527	0.100	0.262	0.653	17,881	3

88	2013	TRAM	0.154	0.121	0.028	1.297	345	1
89	2013	IATA	0.110	0.121	-0.105	3.774	275	1
90	2013	AKRA	0.505	0.000	0.115	1.728	2,482	1
91	2013	INTP	0.275	0.510	0.218	0.158	4,946	3
92	2013	MNCN	0.297	0.000	0.234	0.242	6,593	2
93	2013	BRMS	0.571	0.000	-0.112	0.443	6,463	4
94	2013	RALS	0.044	0.000	0.125	0.361	15,632	2
95	2013	TMPI	0.077	0.000	0.005	0.160	239	1
96	2013	ERAA	0.088	0.000	0.070	0.450	2,250	1
97	2013	SCMA	0.143	0.000	0.461	0.438	2,642	2
98	2013	AALI	1.000	0.000	0.185	0.457	28,287	3
99	2013	BWPT	0.484	0.366	0.083	1.838	199	1
100	2013	LSIP	0.308	0.595	0.116	0.206	14,227	3

101	2013	SGRO	0.582	0.670	0.045	0.672	18,905	2
102	2013	SIMP	0.264	0.720	0.039	0.742	39,411	2
103	2013	UNSP	0.418	0.126	-0.568	2.701	17,244	3
104	2013	APLN	0.132	0.000	0.129	1.729	2,828	1
105	2013	ASRI	0.209	0.000	0.167	1.706	1,261	2
106	2013	BKSL	0.066	0.139	0.088	0.550	690	3
107	2013	BSDE	0.143	0.000	0.217	0.683	2,006	3
108	2013	CTRA	0.154	0.081	0.145	1.060	3,287	2
109	2013	DILD	0.132	0.421	0.080	0.837	1,331	2
110	2013	ELTY	0.319	0.154	-0.032	0.717	2,361	2
111	2013	LPCK	0.143	0.000	0.325	1.119	976	4
112	2013	LPKR	0.143	0.179	0.112	1.208	9,338	6
113	2013	PTPP	0.209	0.000	0.212	5.256	1,619	2

114	2013	PWON	0.077	0.354	0.277	1.266	1,960	2
115	2013	SMRA	0.033	0.056	0.235	1.933	1,770	2
116	2013	SSIA	0.132	0.153	0.286	1.226	2,905	2
117	2013	MDLN	0.198	0.297	0.524	1.063	953	2
118	2013	WIKA	0.231	0.000	0.193	2.903	1,809	2
119	2013	ADHI	0.176	0.000	0.264	5.278	1,325	2
120	2013	LCGP	0.044	0.000	0.005	0.073	13	1
121	2013	ANTM	0.527	0.000	0.032	0.709	1,550	2
122	2013	BIPI	0.231	0.162	0.116	1.817	188	2
123	2013	BORN	0.264	0.627	1.967	-5.320	3,264	1
124	2013	BUMI	0.396	0.292	2.179	-24.118	27,851	4
125	2013	ELSA	0.341	0.053	0.106	0.913	1,716	2
126	2013	ENRG	0.132	0.305	0.195	1.611	1,134	2

127	2013	HRUM	0.165	0.000	0.126	0.217	995	2
128	2013	INCO	0.319	0.635	0.023	0.331	3,082	3
129	2013	ITMG	0.319	0.650	0.228	0.477	3,144	1
130	2013	MEDC	0.451	0.507	0.018	1.823	3,091	2
131	2013	PTBA	0.516	0.000	0.246	0.546	3,115	2
132	2013	TINS	0.890	0.000	0.105	0.611	4,652	3
133	2013	PTRO	0.374	0.079	0.088	1.577	3,341	3
134	2013	ADRO	0.857	0.000	0.072	1.108	8,567	2
135	2014	ASII	0.374	0.501	0.184	0.963	14,657	4
136	2014	GJTL	0.374	0.596	0.045	1.752	14,657	3
137	2014	AISA	0.220	0.381	0.105	1.056	9,847	1
138	2014	GGRM	0.099	0.000	0.164	0.758	36,456	2
139	2014	ICBP	0.330	0.000	0.177	0.716	30,000	3

140	2014	INDF	0.308	0.501	0.125	1.084	17,232	3
141	2014	KLBF	0.220	0.000	0.217	0.274	17,232	2
142	2014	UNVR	0.275	0.575	0.740	1.772	6,648	4
143	2014	JPFA	0.110	0.575	0.076	2.043	19,020	1
144	2014	MAIN	0.143	0.559	0.000	2.267	3,217	3
145	2014	SMCB	0.154	0.559	0.077	1.004	4,475	3
146	2014	SMGR	0.330	0.000	0.223	0.373	6,336	3
147	2014	BAJA	0.264	0.000	0.075	4.175	279	1
148	2014	EXCL	0.264	0.000	-0.057	3.530	2,140	2
149	2014	INDY	0.857	0.000	-0.033	1.510	3,826	1
150	2014	ISAT	0.396	0.705	-0.131	2.726	3,049	3
151	2014	JSMR	0.275	0.000	0.112	1.891	4,692	2
152	2014	PGAS	0.319	0.000	0.247	0.979	1,497	2

153	2014	TBIG	0.154	0.000	0.352	9.281	556	3
154	2014	TLKM	0.527	0.094	0.247	0.649	17,279	3
155	2014	META	0.308	0.314	0.065	0.726	343	2
156	2014	TAXI	0.297	0.000	0.134	2.397	2,229	2
157	2014	AKRA	0.505	0.000	0.109	1.211	2,236	1
158	2014	INTP	0.275	0.510	0.215	0.175	4,971	3
159	2014	MLPL	0.154	0.320	0.205	1.217	1,873	3
160	2014	MNCN	0.297	0.000	0.200	0.448	7,042	2
161	2014	BRMS	0.571	0.000	-0.126	0.607	6,487	4
162	2014	RALS	0.044	0.000	0.089	0.356	14,299	2
163	2014	TMPI	0.077	0.000	0.004	0.150	248	1
164	2014	ERAA	0.088	0.000	0.035	0.508	2,205	1
165	2014	SCMA	0.143	0.000	0.416	0.359	2,619	2

166	2014	ACES	0.253	0.000	0.239	0.270	11,746	2
167	2014	CNKO	0.011	0.094	-0.035	0.761	441	1
168	2014	LPPF	0.286	0.322	8.911	20.430	12,594	2
169	2014	SAME	0.121	0.000	0.301	1.429	745	1
170	2014	VIVA	0.220	0.018	0.028	0.571	3,013	2
171	2014	AALI	1.000	0.000	0.222	0.568	29,766	3
172	2014	BWPT	0.484	0.669	0.028	1.358	319	2
173	2014	LSIP	0.308	0.595	0.133	0.244	14,584	3
174	2014	SIMP	0.264	0.720	0.069	0.889	38,976	2
175	2014	APLN	0.088	0.000	0.116	1.810	2,470	1
176	2014	ASRI	0.176	0.000	0.185	1.656	1,654	2
177	2014	BKSL	0.066	0.132	0.007	0.577	439	3
178	2014	BSDE	0.121	0.000	0.217	0.530	2,368	3

179	2014	CTRA	0.110	0.077	0.154	1.020	3,553	2
180	2014	DILD	0.077	0.421	0.097	1.016	1,469	2
181	2014	LPCK	0.198	0.000	0.316	0.639	1,144	3
182	2014	LPKR	0.187	0.179	0.178	1.148	9,493	6
183	2014	PTPP	0.198	0.000	0.228	5.244	1,687	2
184	2014	PWON	0.077	0.408	0.314	1.026	2,831	2
185	2014	SMRA	0.044	0.056	0.252	1.474	1,823	2
186	2014	SSIA	0.165	0.139	0.171	0.992	3,212	2
187	2014	MDLN	0.231	0.288	0.133	0.960	1,098	2
188	2014	WIKA	0.385	0.000	0.151	2.197	1,978	2
189	2014	ADHI	0.198	0.000	0.186	4.971	1,236	2
190	2014	LCGP	0.044	0.000	0.011	0.072	21	1
191	2014	BEST	0.110	0.100	0.137	0.282	148	2

192	2014	NIRO	0.099	0.100	-0.062	0.745	69	1
193	2014	TOTL	0.407	0.000	0.215	2.235	1,285	2
194	2014	ANTM	0.505	0.000	-0.062	0.826	1,672	2
195	2014	BIPI	0.275	0.165	0.053	1.916	202	2
196	2014	ENRG	0.143	0.239	0.019	1.432	1,428	2
197	2014	HRUM	0.209	0.000	0.007	0.229	814	2
198	2014	INCO	0.374	0.635	0.096	0.307	3,041	3
199	2014	ITMG	0.396	0.651	0.223	0.455	3,063	1
200	2014	MEDC	0.330	0.714	0.010	2.007	3,207	2
201	2014	PTBA	0.780	0.000	0.219	0.743	2,903	2
202	2014	TINS	0.593	0.000	0.150	1.188	4,652	2
203	2014	ADRO	0.253	0.000	0.056	0.968	8,937	2
204	2015	ASII	0.374	0.501	0.123	0.940	15,220	4

205	2015	GJTL	0.374	0.604	-0.058	2.246	15,220	3
206	2015	SRIL	0.242	0.082	0.201	1.831	17,862	1
207	2015	AISA	0.220	0.381	0.094	1.284	16,798	2
208	2015	GGRM	0.110	0.000	0.170	0.671	36,995	2
209	2015	ICBP	0.341	0.000	0.178	0.621	30,688	2
210	2015	INDF	0.308	0.501	0.122	1.130	16,362	3
211	2015	KLBF	0.209	0.000	0.188	0.252	16,362	3
212	2015	UNVR	0.275	0.501	1.212	2.258	6,351	4
213	2015	SIDO	0.242	0.000	0.168	0.076	4,041	1
214	2015	JPFA	0.110	0.630	0.086	1.809	19,232	2
215	2015	MAIN	0.132	0.571	0.000	1.559	3,707	3
216	2015	SMCB	0.143	0.571	0.021	1.050	4,461	3
217	2015	SMGR	0.330	0.000	0.165	0.390	6,645	3

218	2015	SMBR	0.209	0.000	0.120	0.108	595	3
219	2015	EXCL	0.275	0.000	-0.002	3.176	2,033	2
220	2015	ISAT	0.396	0.650	-0.088	3.176	3,178	3
221	2015	JSMR	0.275	0.000	0.107	1.969	4,608	2
222	2015	PGAS	0.429	0.000	0.133	1.149	1,477	2
223	2015	TBIG	0.187	0.000	0.908	13.332	585	3
224	2015	TLKM	0.527	0.081	0.081	0.779	16,097	3
225	2015	META	0.330	0.223	0.081	0.858	343	2
226	2015	TAXI	0.308	0.000	0.035	2.131	2,135	2
227	2015	AKRA	0.527	0.000	0.177	1.327	2,339	1
228	2015	INTP	0.462	0.510	0.183	0.158	4,805	3
229	2015	MPLPL	0.154	0.320	-0.140	1.551	2,101	2
230	2015	MNCN	0.297	0.000	0.133	0.513	7,980	2

231	2015	RALS	0.044	0.000	0.101	0.372	11,504	1
232	2015	TMPI	0.077	0.000	-0.023	0.146	193	1
233	2015	ERAA	0.088	0.000	0.072	1.433	2,903	1
234	2015	SCMA	0.143	0.000	0.446	0.338	2,785	2
235	2015	ACES	0.286	0.000	0.222	0.243	11,348	2
236	2015	LPPF	0.286	0.142	1.610	2.517	13,364	2
237	2015	SAME	0.143	0.000	0.076	0.623	750	1
238	2015	VIVA	0.231	0.018	-0.078	0.652	2,913	2
239	2015	SILO	0.253	0.000	0.035	0.716	8,737	3
240	2015	AALI	0.692	0.000	0.059	0.839	29,554	3
241	2015	BWPT	0.121	0.349	-0.027	1.654	268	2
242	2015	LSIP	0.121	0.596	0.085	0.206	15,091	3
243	2015	SIMP	0.385	0.720	0.021	0.839	38,998	2

244	2015	SSMS	0.077	0.000	0.189	1.314	4,857	1
245	2015	APLN	0.110	0.000	0.123	1.707	2,647	1
246	2015	ASRI	0.132	0.000	0.104	1.834	1,456	2
247	2015	BSDE	0.132	0.000	0.106	0.630	2,296	2
248	2015	CTRA	0.176	0.133	0.133	0.911	5,749	1
249	2015	DILD	0.121	0.421	0.088	1.157	1,453	2
250	2015	LPCK	0.176	0.000	0.252	0.507	1,318	3
251	2015	LPKR	0.209	0.179	0.054	1.185	9,531	5
252	2015	PTPP	0.440	0.000	0.165	2.737	1,774	2
253	2015	PWON	0.088	0.354	0.148	0.986	2,833	2
254	2015	SMRA	0.099	0.056	0.141	1.491	2,398	2
255	2015	SSIA	0.209	0.139	0.115	0.936	3,155	2
256	2015	MDLN	0.231	0.276	0.144	1.120	1,130	2

257	2015	WIKA	0.242	0.000	0.129	2.605	2,069	2
258	2015	BEST	0.121	0.100	0.007	0.522	176	2
259	2015	NIRO	0.066	0.083	-0.010	0.139	85	1
260	2015	TOTL	0.418	0.000	0.221	2.285	1,408	1
261	2015	WSKT	0.253	0.000	0.108	2.123	1,311	2
262	2015	ANTM	0.846	0.000	-0.079	0.657	2,375	2
263	2015	BUMI	0.451	0.231	0.752	-3983.853	29,873	4
264	2015	DOID	0.176	0.400	-0.098	8.786	8,554	4
265	2015	ELSA	0.473	0.000	0.144	0.673	1,762	2
266	2015	HRUM	0.220	0.000	-0.055	0.108	652	2
267	2015	INCO	0.495	0.635	0.028	0.248	3,107	3
268	2015	ITMG	0.330	0.651	0.076	0.412	2,739	2
269	2015	MEDC	0.451	0.714	-0.265	3.147	3,372	2

270	2015	PTBA	0.956	0.000	0.219	0.819	2,663	1
271	2015	TINS	0.549	0.000	0.019	0.995	4,748	3
272	2015	ADRO	0.308	0.000	0.045	0.777	9,112	2
273	2015	ADHI	0.209	0.041	0.186	4.971	1,311	2
274	2016	ASII	0.418	0.501	0.131	0.872	17,179	4
275	2016	GJTL	0.374	0.606	0.107	2.197	17,179	3
276	2016	SRIL	0.242	0.000	0.179	1.861	17,890	1
277	2016	PBRX	0.121	0.000	0.058	1.282	34,909	2
278	2016	AISA	0.220	0.369	0.169	1.170	8,100	2
279	2016	GGRM	0.220	0.000	0.169	0.591	35,900	2
280	2016	ICBP	0.374	0.000	0.196	0.562	28,914	3
281	2016	INDF	0.330	0.501	0.084	0.870	17,553	3
282	2016	KLBF	0.264	0.000	0.189	0.222	17,553	3

283	2016	HMSP	0.198	0.000	0.373	0.244	29,225	2
284	2016	JPFA	0.110	0.630	0.232	1.054	19,964	2
285	2016	SMGR	0.330	0.000	0.148	0.447	5,976	3
286	2016	WTON	0.231	0.000	0.113	0.872	1,221	2
287	2016	EXCL	0.297	0.000	0.018	1.588	1,892	3
288	2016	GIAA	0.253	0.246	0.009	2.701	7,988	2
289	2016	ISAT	0.407	0.650	0.090	2.586	3,160	3
290	2016	JSMR	0.275	0.000	0.110	2.274	4,447	2
291	2016	PGAS	0.429	0.000	0.097	1.156	1,426	2
292	2016	TBIG	0.187	0.000	0.445	13.543	565	2
293	2016	TLKM	0.549	0.069	0.276	0.702	14,933	3
294	2016	META	0.352	0.223	0.082	1.051	339	2
295	2016	SOCI	0.297	0.000	0.072	0.884	281	1

296	2016	AKRA	0.527	0.000	0.130	0.961	2,308	1
297	2016	INTP	0.275	0.510	0.158	0.163	4,517	3
298	2016	MPLPL	0.198	0.320	0.033	1.576	2,055	2
299	2016	MNCN	0.319	0.000	0.156	0.501	8,203	1
300	2016	RALS	0.055	0.056	0.122	0.392	11,295	2
301	2016	SCMA	0.154	0.000	0.408	0.301	2,817	2
302	2016	ACES	0.308	0.000	0.232	0.224	11,874	2
303	2016	LPPF	0.330	0.000	1.089	1.619	13,828	2
304	2016	SILO	0.264	0.000	0.032	0.347	9,382	3
305	2016	LINK	0.275	0.386	0.207	0.276	689	2
306	2016	KREN	0.110	0.161	0.243	0.856	19	2
307	2016	MIKA	0.264	0.220	0.198	0.148	5,204	3
308	2016	AALI	0.703	0.000	0.120	0.377	28,989	3

309	2016	BWPT	0.132	0.335	-0.063	1.597	238	2
310	2016	LSIP	0.165	0.596	0.073	0.223	15,281	2
311	2016	SIMP	0.396	0.720	0.035	0.847	38,058	2
312	2016	SSMS	0.176	0.000	0.171	1.074	12,893	1
313	2016	DSFI	0.066	0.558	0.039	1.208	627	1
314	2016	APLN	0.110	0.000	0.094	1.579	1,945	1
315	2016	ASRI	0.121	0.000	0.071	1.808	1,757	2
316	2016	BSDE	0.132	0.000	0.083	0.575	2,224	2
317	2016	CTRA	0.165	0.158	0.082	0.924	4,318	1
318	2016	DILD	0.308	0.421	0.059	1.341	1,543	2
319	2016	LPCK	0.220	0.000	0.127	0.332	1,249	3
320	2016	LPKR	0.154	0.348	0.056	1.066	13,821	5
321	2016	PTPP	0.440	0.000	0.107	1.896	1,839	2

322	2016	PWON	0.198	0.000	0.162	0.876	3,122	1
323	2016	SMRA	0.132	0.056	0.074	1.549	4,677	2
324	2016	SSIA	0.242	0.109	0.030	1.146	3,198	2
325	2016	MDLN	0.253	0.323	0.076	1.205	1,152	2
326	2016	WIKA	0.099	0.000	0.092	1.488	2,181	2
327	2016	ADHI	0.220	0.000	0.058	2.692	1,347	2
328	2016	MYRX	0.154	0.001	0.011	0.398	103	1
329	2016	BEST	0.209	0.100	0.099	0.535	221	2
330	2016	WSKT	0.297	0.000	0.108	2.662	1,509	2
331	2016	TARA	0.198	0.122	0.003	0.172	11	1
332	2016	ANTM	0.341	0.000	0.004	0.626	2,318	2
333	2016	BUMI	0.549	0.266	-0.043	-2.114	31,097	4
334	2016	ELSA	0.275	0.000	0.110	0.456	1,722	2

335	2016	INCO	1.549	0.635	0.001	0.213	3,101	3
336	2016	ITMG	0.275	0.651	0.144	0.333	2,769	2
337	2016	PTBA	0.549	0.000	0.192	0.760	2,586	1
338	2016	TINS	0.637	0.000	0.045	0.691	4,724	3
339	2016	ADRO	0.352	0.000	0.090	0.723	9,598	2
340	2017	ASII	0.220	0.501	0.148	0.891	17,544	4
341	2017	GJTL	0.418	0.606	0.008	2.197	17,544	3
342	2017	SRIL	0.286	0.000	0.154	1.698	16,334	1
343	2017	AISA	0.220	0.404	-0.249	1.562	7,636	1
344	2017	GGRM	0.077	0.000	0.184	0.582	35,272	2
345	2017	ICBP	0.330	0.000	0.174	0.556	29,535	3
346	2017	INDF	0.308	0.501	0.110	0.881	17,326	3
347	2017	KLBF	0.209	0.000	0.177	0.196	17,326	2

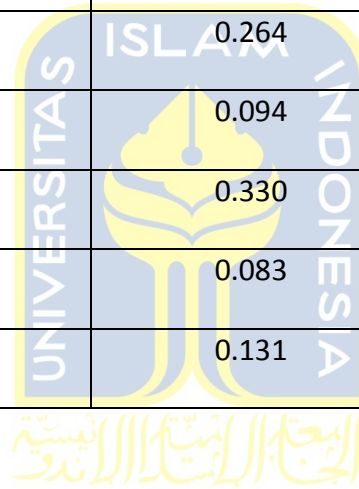
348	2017	UNVR	0.275	0.501	1.354	2.655	6,008	3
349	2017	INAF	0.275	0.000	-0.032	0.656	881	1
350	2017	HMSP	0.198	0.000	0.371	0.265	28,212	2
351	2017	KAEF	0.374	0.000	0.129	1.370	10,299	2
352	2017	JPFA	0.110	0.630	0.113	1.153	21,474	3
353	2017	KRAS	0.253	0.000	-0.046	1.221	2,341	2
354	2017	SMGR	0.330	0.000	0.067	0.609	5,356	3
355	2017	SMBR	0.209	0.000	0.043	0.483	775	1
356	2017	WTON	0.231	0.000	0.124	1.572	1,373	2
357	2017	JPRS	0.121	0.684	0.028	0.147	1,311	2
358	2017	EXCL	0.308	0.000	0.017	1.604	1,652	3
359	2017	GIAA	0.462	0.000	-0.228	3.014	7,645	2
360	2017	INDY	0.110	0.052	0.288	2.261	3,323	1

361	2017	ISAT	0.429	0.650	0.088	2.419	3,060	3
362	2017	JSMR	0.275	0.000	0.114	3.313	4,205	2
363	2017	PGAS	0.429	0.000	0.046	0.975	1,339	2
364	2017	TBIG	0.220	0.051	0.734	7.036	591	2
365	2017	TLKM	0.549	0.060	0.292	0.770	24,065	4
366	2017	AKRA	0.527	0.000	0.144	0.863	2,145	1
367	2017	INTP	0.275	0.510	0.071	0.165	4,212	3
368	2017	MLPL	0.231	0.000	-0.242	2.034	2,142	2
369	2017	MNCN	0.330	0.000	0.160	0.536	7,714	1
370	2017	RALS	0.066	0.061	0.116	0.400	10,171	2
371	2017	SCMA	0.154	0.000	0.299	0.223	2,766	2
372	2017	ACES	0.319	0.000	0.222	0.262	13,266	2
373	2017	LPPF	0.330	0.000	0.819	1.331	12,602	3

374	2017	SILO	0.264	0.166	0.016	0.203	10,771	3
375	2017	LINK	0.275	0.334	0.223	0.275	773	2
376	2017	KREN	0.110	0.190	0.220	0.492	21	2
377	2017	MIKA	0.264	0.000	0.176	0.169	5,150	2
378	2017	AALI	0.670	0.000	0.114	0.345	29,037	3
379	2017	BWPT	0.231	0.370	-0.031	1.638	223	2
380	2017	LSIP	0.341	0.596	0.100	0.212	14,967	2
381	2017	SSMS	0.198	0.000	0.195	1.374	14,113	1
382	2017	CPRO	0.143	0.548	1.482	-4.935	2,083	2
383	2017	ASRI	0.110	0.000	0.162	1.418	1,816	2
384	2017	BKSL	0.176	0.000	0.047	0.506	449	2
385	2017	BSDE	0.165	0.000	0.177	0.574	2,156	2
386	2017	CTRA	0.143	0.000	0.066	1.052	4,884	1

387	2017	LPKR	0.165	0.271	0.029	0.901	15,116	4
388	2017	PTPP	0.253	0.000	0.121	1.934	2,106	2
389	2017	PWON	0.220	0.000	0.158	0.826	3,298	1
390	2017	SMRA	0.187	0.056	0.064	1.593	4,107	2
391	2017	SSIA	0.264	0.000	0.277	0.977	3,218	2
392	2017	WIKA	0.231	0.000	0.093	2.122	2,261	2
393	2017	ADHI	0.330	0.000	0.088	3.827	1,412	2
394	2017	BEST	0.132	0.100	0.126	0.486	236	2
395	2017	WSKT	0.352	0.000	0.185	3.302	1,673	2
396	2017	TARA	0.253	0.074	0.001	0.172	10	1
397	2017	PPRO	0.253	0.000	0.092	1.512	756	1
398	2017	DMAS	0.242	0.250	0.094	0.066	503	2
399	2017	ANTM	0.396	0.000	0.007	0.623	2,616	2

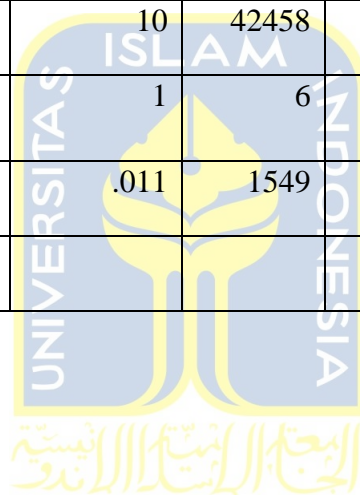
400	2017	BUMI	0.198	0.133	-0.103	-1.225	32,575	4
401	2017	DOID	0.242	0.392	0.264	4.337	11,314	4
402	2017	ELSA	0.440	0.000	0.082	0.591	1,834	2
403	2017	INCO	0.297	0.635	-0.008	0.201	3,165	3
404	2017	ITMG	0.330	0.651	0.264	0.418	2,768	2
405	2017	MEDC	0.330	0.525	0.094	2.679	3,589	2
406	2017	PTBA	0.758	0.000	0.330	0.593	2,356	1
407	2017	TINS	0.495	0.650	0.083	0.959	4,672	3
408	2017	ADRO	0.374	0.000	0.131	0.665	9,783	2



LAMPIRAN 3

Tabel Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	408	.000	.850	.18876	.249241
PROFITABILITAS	408	-1.799	8.911	.16434	.513368
LEVERAGE	408	-3983.853	20.430	-8.47851	197.308526
SIZE PERUSAHAAN	408	10	42458	7500.77	9111.037
DEWAN KOMISARIS	408	1	6	2.21	.880
CSR	408	.011	1549	.28443	.193783
Valid N (listwise)	408				

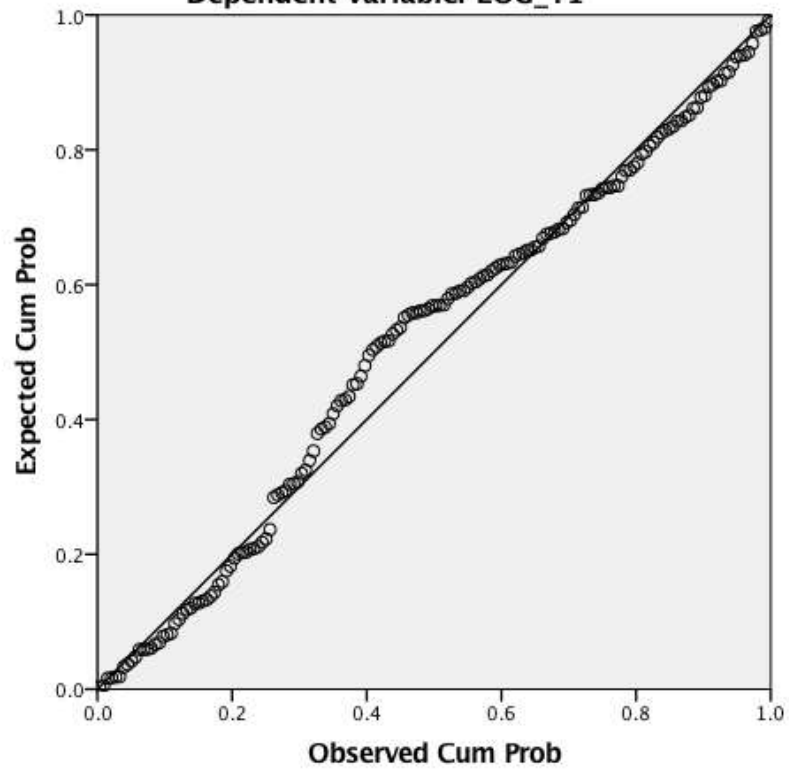


LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LOG_Y1

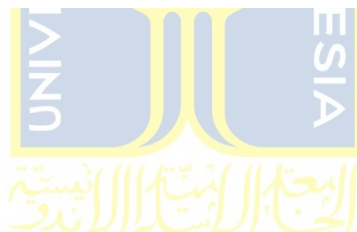


UJI MULTIKOLINEARITAS

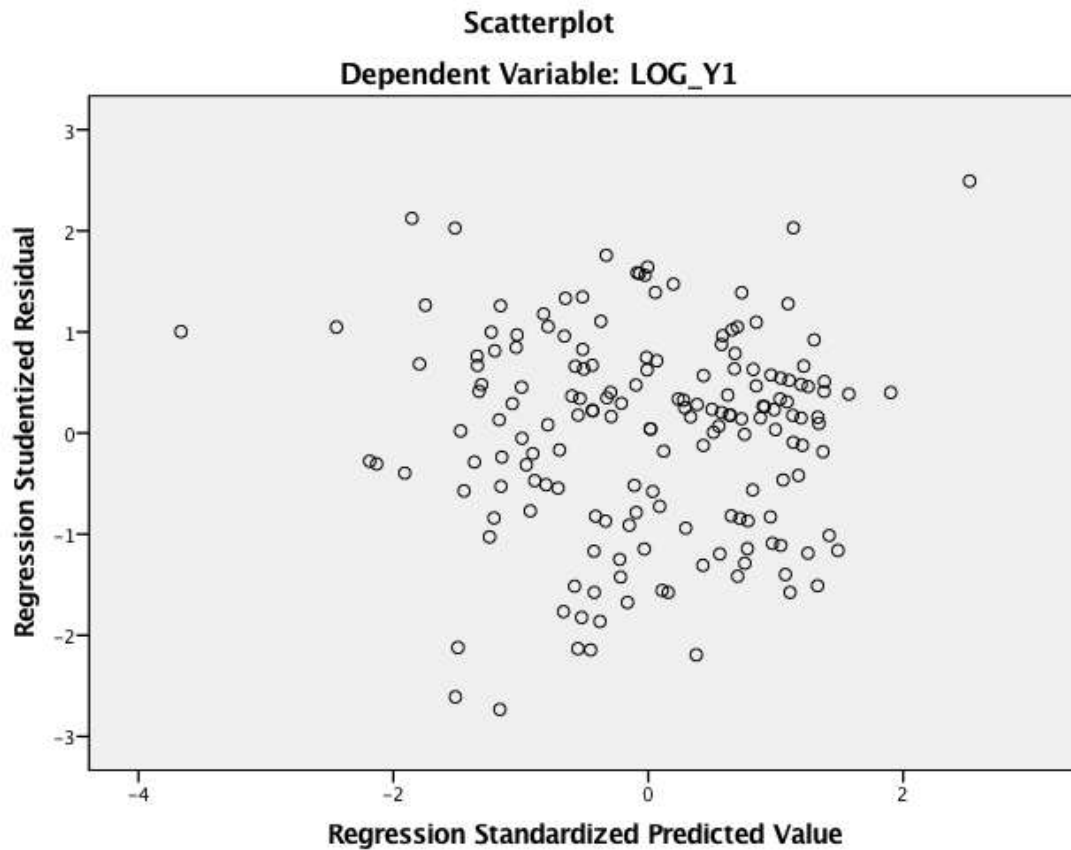
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.216	.026		8.340	.000		
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	-.045	.039	-.058	-1.143	.254	.938	1.066
PROFITABILITAS	-.005	.019	-.012	-.251	.802	.995	1.005
LEVERAGE	-1.782E-5	.000	-.018	-.366	.714	.977	1.023
SIZE PERUSAHAAN	2.472E-6	.000	.116	2.255	.025	.903	1.107
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.027	.012	.121	2.304	.022	.870	1.150

a. Dependent Variable: CSR



UJI HETEROKEDASTISITAS



Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.024	.191459	1.574

a. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN_SAHAM_ASING, SIZE_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: CSR

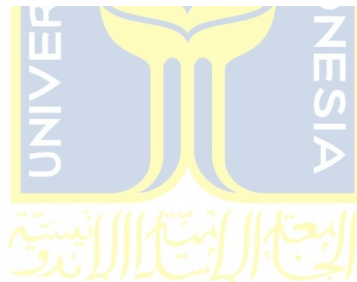
UJI HIPOTESIS MODEL 1

UJI HIPOTESIS SECARA PARSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.216	.026		8.340	.000		
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	-.040	.039	-.051	-1.011	.313	.942	1.062
LEVERAGE	-2.811E-5	.000	-.029	-.579	.563	.990	1.011
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.033	.011	.152	2.979	.003	.932	1.073

a. Dependent Variable: CSR



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.360	3	.120	3.251	.022 ^b
	Residual	14.923	404	.037		
	Total	15.284	407			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN_SAHAM_ASING, SIZE_PERUSAHAAN

UJI HIPOTESIS MODEL 2

UJI HIPOTESIS SECARA PARSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.216	.026		8.340	.000		
KEPEMILIKAN SAHAM ASING	-.045	.039	-.058	-1.143	.254	.938	1.066
PROFITABILITAS	-.005	.019	-.012	-.251	.802	.995	1.005
LEVERAGE	-1.782E-5	.000	-.018	-.366	.714	.977	1.023
SIZE PERUSAHAAN	2.472E-6	.000	.116	2.255	.025*	.903	1.107
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.027	.012	.121	2.304	.022*	.870	1.150

a. Dependent Variable: CSR



UJI HIPOTESIS SECARA SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.548	5	.110	2.989	.012 ^b *
	Residual	14.736	402	.037		
	Total	15.284	407			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN_SAHAM_ASING, SIZE_PERUSAHAAN